

**SKRIPSI**

**STUDI PERBANDINGAN PENILAIAN FINANCIAL DISTRESS  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z SCORE DAN  
SPRINGATE DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada PT.Garuda Indonesia)**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD AQIL AUFAA MULIA  
NIM. 160602197**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Aqil Aufaa Mulia

NIM : 160602197

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Aqil Aufaa Mulia)

PERSetujuan Sidang Munaqasyah Skripsi

STUDI PERBANDINGAN PENILAIAN FINANCIAL DISTRESS  
MENGUNAKAN METODE ALTIMAN Z SCORE DAN  
SPRINGATE DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Kasus  
Pada PT.Garuda Indonesia)

Disusun Oleh

Muhammad Aqil Aulfaa Mulia  
NIM: 160602197

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ayumiati, SE, M.Si  
NIP.197806152009122002

  
Azimah Dianah, SE, M.Si, Ak  
NIP. 2026028803

AR - RANIRY

Ketua Prodi

  
Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI  
STUDI PERBANDINGAN PENILAIAN FINANCIAL DISTRESS  
MENGUNAKAN METODE ALTIMAN Z SCORE DAN  
SPRINGATE DIUJIAU DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Kasus  
Pada PT.Garuda Indonesia)

Muhammad Aqil Aulaa Mulia  
NIM: 160602197

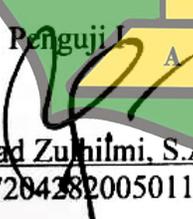
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Februari 2023 M  
6 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

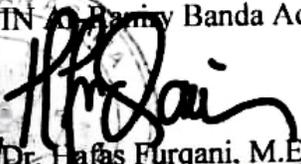
Ketua  
  
Ayumiati, SE, M.Si  
NIP. 197806152009122002

Sekretaris  
  
Azimah Dianah, SE, M.Si., Ak  
NIP. 2026028803

Penguji I  
  
Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A  
NIP. 197204282005011003

Penguji II  
  
Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009





**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Aqil Aulia Mulia  
NIM : 160602197  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 160602197@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir       KKKU       Skripsi  
yang berjudul: **STUDI PERBANDINGAN PENILAIAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z SCORE Dan SPRINGATE DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM( Studi Kasus pada PT.Garuda Indonesia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Mengetahui

Mengetahui

Penulis  
Muhammad Aqil Aulia  
NIM : 160602197

Pembimbing I  
Ayumiati, SE, M.Si  
NIP:197806152009122002

Pembimbing II  
Azimah Dhanah, SE, M.Si, AK  
NIP. 2026028803

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul:

**STUDI PERBANDINGAN PENILAIAN FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z SCORE DAN SPRINGATE DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada PT.Garuda Indonesia)**

Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furdani, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE.,M.Si., dan. Azimah Dianah SE.,M.Si.,Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr.Zaki Fuad,M.Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, Agustus 2023

Penulis

Muhammad Aqil Aufaa Mulia

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

**2. Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ى	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Aqil Aufaa Mulia  
NIM : 160602197  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis  
Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Studi Perbandingan Penilaian Financial  
Distress Menggunakan Metode Altman Z-  
Score dan Springate Di Tinjau Dalam  
Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PT  
Garuda Indonesia)  
Pembimbing I : Ayumiati, SE, M.i  
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si., AK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbedaan prediksi kebangkrutan menggunakan model altman Z Score dan Springate dengan objek penelitian di PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2016-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif dengan menggunakan data kuantitatif, model prediksi kebangkrutan dengan variabel terkait adalah rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literature, dokumen serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta dokumen laporan keuangan perusahaan tahunan untuk periode 2016-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa springate adalah metode yang paling sesuai dalam memprediksi kebangkrutan dan di terapkan pada PT. Garuda Indonesia. Dimana pada metode springate terdapat perhitungan rasio EBTCL yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan liabilitas lancar. Rasio EBTCL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penggunaan laba tersebut sebagai penutup hutang jangka pendek. Rasio ini juga dinilai lebih mencerminkan kondisi dari perusahaan yang dilihat melalui tingkat laba, biaya operasional dan pembayaran hutang dimana pos tersebut sangat dominan dalam menentukan nilai Z.

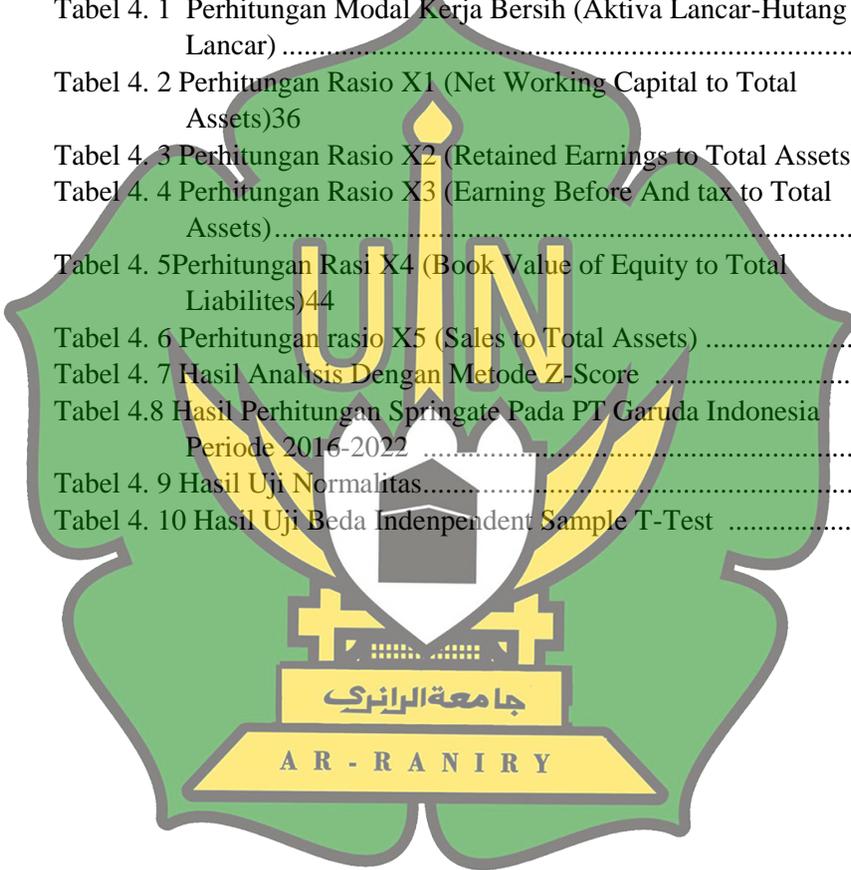
Kata kunci: Kebangkrutan, Model Altman Z Score, Model Springate

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 <i>Financial Distress</i> .....	8
2.2 Metode Altman Z-Score.....	15
2.3 Springate.....	19
2.4 Penelitian Terkait.....	21
2.5 Kerangka Pemikiran.....	23
2.6 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik analisis data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum P.T. Garuda Indonesia Tbk.....	30
4.2 Hasil Analisis Data.....	33
4.3 Uji Normalitas .....	60
4.4 Uji Beda.....	61
4.5 Analisis Kebangkrutan Menurut Ekonomi Muslim .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Usaha Dalam USD .....	1
Tabel 2.1 Titik Cut-Off dalam Model Altman Z-Score .....	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait .....	20
Tabel 4. 1 Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) .....	35
Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio X1 (Net Working Capital to Total Assets)36	
Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio X2 (Retained Earnings to Total Assets)38	
Tabel 4. 4 Perhitungan Rasio X3 (Earning Before And tax to Total Assets).....	41
Tabel 4. 5Perhitungan Rasi X4 (Book Value of Equity to Total Liabilites)44	
Tabel 4. 6 Perhitungan rasio X5 (Sales to Total Assets) .....	46
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Dengan Metode Z-Score .....	29
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Springate Pada PT Garuda Indonesia Periode 2016-2022 .....	36
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda Independent Sample T-Test .....	29



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

23



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu pengertian ekonomis dimana banyak yang tertulis didalam Kitab Undang – Undang Hukum Dagang (KUHD). Seseorang yang mempunyai perusahaan disebut pengusaha. C.S.T Kansil berpendapat bahwa seseorang baru dapat dikatakan menjalankan suatu perusahaan, apabila dapat mengatur dan terang terangan mengambil kebijakan keluar dari pekerjaan tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan suatu cara, dimana ia menurutnya lebih banyak mempergunakan modal daripada mempergunakan tenaganya sendiri (Kansil. 2013)

Adapun pengertian perusahaan yang dikutip oleh Cindawati, dari Prof.Molengraff, ”bahwa perusahaan itu ialah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang-barang, atau mengadakan perjanjian – perjanjian perdagangan”. (Kansil.2013)

Salah satu untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu perusahaan yakni dengan melakukan analisa sedini mungkin untuk memprediksi bangkrut apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Prediksi kebangkrutan bertujuan untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak manajer maupun perusahaan mengenai kinerja dari suatu perusahaan apakah akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, sebab apabila suatu perusahaan sudah mengalami suatu kesulitan keuangan maka bisa saja akan menimbulkan suatu kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan harus melakukan sedini mungkin untuk melakukan analisa dalam memprediksi

kebangkrutan dengan melihat pada laporan keuangan suatu perusahaan (Rahmatullah *et al.*, 2019).

Laporan keuangan merupakan suatu data merupakan suatu data berupa angka-angka, data tersebut mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang akan melakukan sebuah kepentingan maupun pengambilan keputusan suatu perusahaan. Sebab dengan melakukan sebuah analisa laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat untuk pihak manajer terutama dalam menilai maupun melakukan evaluasi (Wild *et al.*, 2017).

(Miftah,2020) dalam penelitiannya yang berjudul ” Studi Komparasi Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Go Public Menggunakan Metode *Rgec* Dan *Altman Zcore*” mengatakan bahwa Formil *z-score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang bisa dikombinasikan untuk melihat perbedaan Antara perusahaan yang bangkrut atau sehat dan tidak bangkrut atau sehat.

Fauzan (2017) dalam penelitiannya mengatakan metode kebangkrutan seperti Springate terbukti dapat menghimbau suatu perusahaan untuk memperhatikan akun-akun yang mengalami penurunan pada laporan keuangan setiap tahunnya. dan (Fauzan. 2017) penggunaan metode Springate dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun secara perhitungann terkadang tidak seperti kenyataan yang terjadi, karena metode tersebut memiliki kelemahan mengenai rentang waktu yang pasti kapan perusahaan mengalami keadaan bangkrut, dan kapan perusahaan berada dalam posisi sehat setelah hasil dari masing

masing metode diketahui lebih rendah atau lebih tinggi dari standar yang ditetapkan.

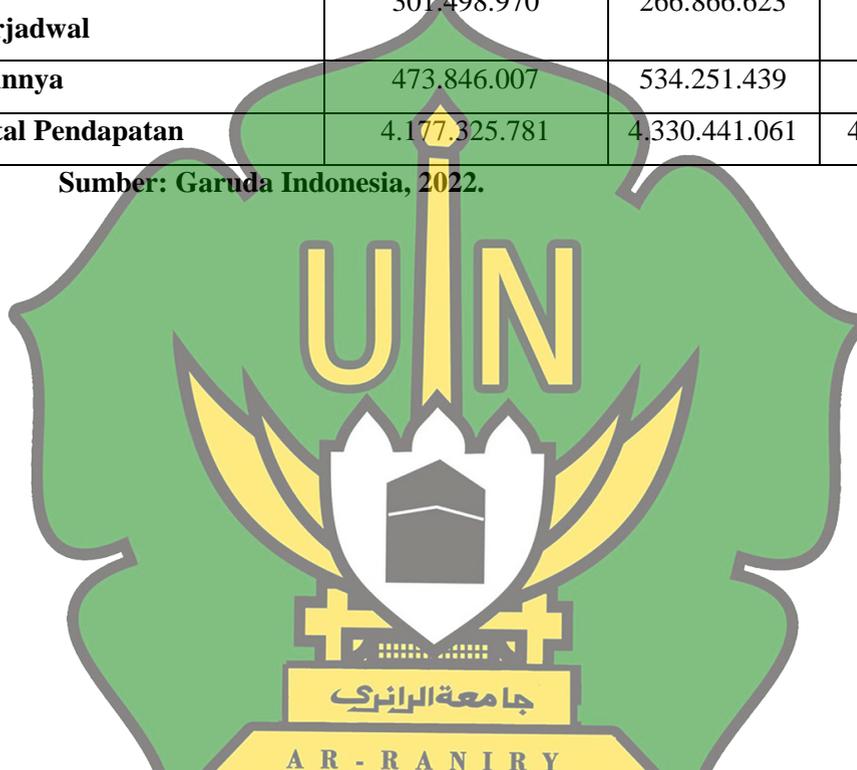
PT Garuda Indonesia (GIAA) merupakan perusahaan maskapai penerbangan milik negara (BUMN) yang berkantor pusat di Bandar udara Soekarno-Hatta. GIAA mengoperasikan penerbangan berjadwal ke sejumlah destinasi meliputi Benua Asia, Eropa dan Australia dari Jakarta serta kota-kota tertentu serta penerbangan haji. Maskapai ini merupakan satu-satunya maskapai dari Indonesia yang terbang ke wilayah Eropa, Oseania dan Amerika. Namun dibalik prestasi tersebut kini PT Garuda Indonesia dalam pengawasan.

Direktur Utama PT. Garuda Indonesia (Persero) TBK, Irfan Setiাপutra membeberkan masalah fundamental yang dihadapi oleh perusahaan yang di Pimpinnya, hal ini yang membuat struktur biaya tidak menjadi ideal. "Salah satunya adalah biaya sewa pesawat yang sangat tinggi hingga 24,7 persen dari total *revenue* atau 4 kali lipat dari rata-rata industry, "ujar Irfan dalam pemaparan publik pada hari Kamis, 20 Oktober 2022. pada Kamis, 20 Oktober 2022. Nilai biaya sewa yang melambung tinggi itu sangat membebani kinerja perseroan. Akibatnya, Operasionalisasi beberapa rute, khususnya internasional sulit untuk membukukan keuntungan. Apalagi, kata Irfan, adanya pandemic Covid-19 semakin memperparah kondisi perusahaan. (Tempo.2022).

Tabel 1.1 Pendapatan Usaha Dalam USD

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Penerbangan Terjadwal	3.401.980.804	3.529.322.999	3.773.399.072	1.200.671.828	1.041.146.408
Penerbangan tidak Terjadwal	301.498.970	266.866.623	249.906.152	77.242.260	88.053.843
Lainnya	473.846.007	534.251.439	549.332.859	214.417.011	207.478.219
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.177.325.781</b>	<b>4.330.441.061</b>	<b>4.572.638.083</b>	<b>1.492.331.099</b>	<b>1.336.678.470</b>

Sumber: Garuda Indonesia, 2022.



Pendapatan usaha tahun 2021 mencapai USD1,34 miliar, turun 10,43% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 1,49 miliar USD. Penurunan tersebut berasal dari penurunan layanan penerbangan berjadwal sebesar 13,29% atau 159,53 miliar USD dan pendapatan usaha lainnya sebesar 3,24% atau 6,94 juta USD selama pandemi COVID-19 (Garuda Indonesia, 2022).

Penelitian Rahmatullah *et al* (2019) juga menyatakan bahwa Untuk perusahaan yang sudah berada dalam kategori non bangkrut dapat mempertahankan sistem manajemen yang sudah ada, untuk perusahaan yang berada dalam kategori bangkrut, manajemen harus segera melakukan penanganan yang tepat jika tidak ingin perusahaan mengalami bangkrut. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan terhadap PT Garuda Indonesia untuk mengetahui apakah permasalahan yang sedang dihadapi oleh GIAA akan membuat perseroan ini mengalami kebangkrutan atau tidak. Sehingga manajemen dapat menerapkan pengendalian terhadap risiko-risiko yang muncul dan mencegah terjadinya kebangkrutan. dengan munculnya potensi kebangkrutan akan membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor risiko yang terjadi dengan berbagai ukuran yang ada. **A R - R A N I R Y**

Dalam dua metode yang akan digunakan pada penelitian ini, Metode Springate lah yang lebih akurat dengan menghitung Standar Deviasinya, Nilai Standar Deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung sangat dekat dengan mean sehingga tingkat keakuratannya rendah, sedangkan Standar Deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat keakuratan data lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ Perbandingan Model Altman Z Score Dan Springate Dalam *Memprediksi Financial Distress* (Studi Kasus pada PT Garuda Indonesia tahun 2011-2022)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menghajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis Z-score?
2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis Springate?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis Zscore
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis Springate

## 1.4 Manfaat Penelitian - RANIRY

### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan tambahan yang bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor yang dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan.

## 2. *Bagi Praktisi*

### a. *Bagi Penulis*

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan mengenal konsep konsep analisis kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score dan Model Springate

### b. *Bagi Perusahaan*

Untuk memberikan sumbangan pikiran pikiran berupa bahasan dan saran -saran dari penulis kepada perusahaan – perusahaan mengenai prediksi kondisi bermasalah pada suatu perusahaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Financial Distress*

Kondisi kesulitan keuangan atau *Financial Distress* adalah kondisi dimana bermula dan tidak tertib atau kacanya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. *Financial Distress* ini dimulai dari suatu tekanan likuiditas yang semakin lama akan semakin berat, kemudian berlanjut pada kondisi menurunnya nilai asset sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya. Terjadi ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga masalah yang akan timbul, seperti karyawan penting yang keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan yang lain yang lebih baik dan stabil, serta pemberi pinjaman memberi suku bunga yang lebih tinggi dan menetapkan syarat-syarat yang lebih ketat yang tertuang didalam kontrak pinjaman (Zulaecha & Atik Muvitasari, 2018)

##### 2.1.1 Pengertian *Financial Distress*

*Financial Distress* yaitu suatu kondisi dimana terdapat situasi yang kurang sehat bagi perusahaan dalam menghadapi penurunan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan (Wijayanti, 2021). *Financial* dapat terjadi pada perusahaan yang kurang dalam mengelola keuangan perusahaannya dengan baik sehingga perusahaan mengalami masalah keuangan. Menurut Yulian dkk. (2020), masalah keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesalahan dalam membuat keputusan investasi, dana perusahaan yang liquid, keterlambatan dalam berinovasi, serta industri yang kurang menjajikan.

*Financial Distress* dapat dijadikan sebagai gejala awal bagi suatu perusahaan dalam menghadapi terjadinya likuidasi. *Financial Distress* menggambarkan adanya kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada kreditur. *Financial Distress* suatu perusahaan dalam pandangan yang lebih besar dapat diidentifikasi saat kondisi perekonomian perusahaan memburuk bahkan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian dengan kreditur yang mengakibatkan munculnya tindakan hukum.

### **2.1.2. Teori *Financial Distress***

*Financial Distress* yaitu penurunan suatu kondisi keuangan pada suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi (Platt,2008). *Financial Distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya disaat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono,2005).

### **2.1.3. Kebangkrutan Menurut Islam**

Dalam Pandangan Islam kebangkrutan dikategorikan dalam ilfas (pailit) yaitu individu yang memiliki hutang lebih besar dari hartanya. Ahli fiqh berpendapat, kebangkrutan dipandang melalui kacamata Islam yakni ketika jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan harta yang dimiliki (Fauzia,2017). Bagi suatu perusahaan yang sedang beroperasi, kebangkrutan merupakan hal yang sangat fatal. jadi, kebangkrutan harus segerak daiatasi salah satunya dengan memprediksi kebangkrutan agar perusahaan bisa meminimalisir adanya risiko dari kebangkrutan.

Rezeki merupakan permasalahan yang pasti dihadapi oleh setiap perusahaan karena setiap keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pasti terdapat resiko pula yang harus dihadapi (Afiqoh &Laila,2018).

Oleh sebab itu, manusia sejatinya tidak bisa menghindari risiko yang akan dihadapinya tetapi manusia bisa mengusahakan untuk meminimalisir resiko tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 34 yang berbunyi :

فِي مَا وَيَعْلَمُ الْغَيْبُ وَيُنزِلُ السَّمَاءَ عِلْمٌ عِنْدَهُ اللَّهُ إِنَّ  
نَفْسٌ تَدْرِي وَمَا عَدَا تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسٌ تَدْرِي وَمَا الْأَرْحَامُ  
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ تَمُوتُ أَرْضِ بِيَايِ

Artinya: Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.

Risiko kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dalam menjalankan perusaan untuk menghasilkan keuntungan (Afiqoh&Laila,2018). Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur atau memprediksi kebangkrutan perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan suatu model analisi diskriminan yang dikenal dengan model Altman Z-Score dari Edward I. Altman 1968 (Oktavian& Sandari,2018). Altman (1968) mengatakan bahwasanya dalam mengukur suatu model analisi diskriminan yang dikenal dengan nama model Altman Z-Score dari Edward I.Altman 1968 (Oktavian &Sandari,2018). Altman (1968) mengatakan bahwasanya dalam mengukur rasio rofitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya adalah rasio yang diunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang signifikan (Sondakh et al., 2014)

#### 2.1.4. Maqashid Syariah dalam Kebangkrutan

Maqashid syariah menurut Bahasa diambil melalui dua kata yakni Maqashid dan Syariah, yang artinya tujuan dan kesengajaan, lalu syariah artinya sebuah jalan kepada sumber kehidupan (air). Jadi, maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan yang berdasarkan syaria untuk kemaslahatan manusia (soemitra & daulay). Menurut Asy-Syatibi konsep masalah adalah memenuhi tujuan atau target dari yang maha kuasa yang hendak didapatkan untuk makhluknya. Tujuan yang akan dicapai terdiri dari 5 macam yakni, memberikan perlindungan untuk agama, akal, jiwa, keturunan serta harta. Indikatornya yakni ketika perusahaan yang melaksanakan kelima hal ini dan bisa digolongkan masalah. Namun, ketika usaha tidak memakai kelima maqashid itu, maka bisa digolongkan banyak kemudharatan (Mulyani, 2019).

Ulama menjelaskan bahwa terciptanya hukum Islam yaitu untuk terciptanya maslahat manusia baik di dunia maupun akhirat nantinya. Imam al Syathibi, menjelaskan orientasi dari penugasan syariah adalah terciptanya tujuan kemanusiaannya dan bersifat primer (*dharuriyah*), sekunder (*hajiyyah*), juga *tersier* (*tahsiniyah*). Primer disini berarti hal yang harusnya ada untuk mewujudkan maslahat tersebut. Kemaslahatan dinilai susah untuk diwujudkan dan bisa memunculkan kekacauan dan kerusakan jika ada sesuatu yang hilang. Kemaslahatan yang bersifat sekunder menurut Imam al Syathibi adalah segala yang memperkecil kesulitannya yang cenderung sebagai hambatan untuk menemukan tujuannya atau target dan hal yang diperlukan untuk memberikan keluangan.

Terakhir kemaslahatan yang bersifat tersier adalah tidak mendekati tindakan aib yang ditentang oleh akal sehat dan melaksanakan

perbuatan yang ain berdasarkan adatnya. Dapat dimengerti bahwasanya syariat itu memiliki tujuan dalam menghilangkan dan mencegah kehancuran. Hadis menegaskan prinsip yang isinya “Tidak ada kemudharatan dan tidak diperbolehkan memudharatkan”.Maksud hadist ini yakni setiap orang tidak diperkenankan menghancurkan pribadinya dan juga individu lainnya.Tidak diperbolehkan untuk membuat kehancuran dan membalaskan kehancuran tersebut. Hal itu dikarenakan kemaslahatan dan kesejahteraan bisa dijaga dan selalu dipelihara.jika kerusakan dan merusak itu dilarang. Ulama menyimpulkan hadis ini bahwa kemudharatan itu padaprinsipnya haram(Sulistiani,2019).

Tujuan maqashid syariah menurut Al Syatibi adalah untuk kemaslahatan umat manusia.Dalam hal ini,kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu tentang rezeki manusia dan pemenuhan penghidupan manusia.Terelaisasinya kemaslahatan manusia apabila lima unsur yaitu Agama, akal, keturunan, jiwa dan harta dapat dijaga dan dikembangkan (Ali Rama,2013). Sedangkan menurut Al Ghazali tujuan maqashid syariah untuk melayani kepentingan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya, beliau kemudian mengelompokkan maqashid (tujuan)ke dalam 4 golongan,yaitu : (Ali Rama,2013) *“The very objective of the syariah is to promote the well-being of the people,which lies in safeguarding their faith(din)their self(nafs).their intellect ('aql).their self (nasl) and heir wealth(mal).Whatever ensures the Safeguard of these Five serves public interest and is desirable,and wahterver hurts them is against public interest and its removal is desirable.”*

Al Ghazali mengatakan tujuan syariah yaitu untuk memajukan kemaslahatan manusia yang terletak di penjagaan, agama, hidup, akal,

keturunan, dan harta. Segala sesuatu yang menjaga lima unsur kepentingan umum maka dianjurkan untuk dilakukan.

Dalam persepsi maqashid syariah, prediksi kebangkrutan sejalan dengan tujuan dari maqashid syariah yaitu sebagai misi penjagaan kemaslahatan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang menjadi ancaman eksistensinya bisa dimengerti bahwasanya syariat memiliki tujuan dalam pencegahan dan sebagai penghilang suatu kehancuran (Sulistiani, 2019). Sejalan dengan prediksi kebangkrutan bahwasanya untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kebangkrutan bagi pihak internal maupun pihak eksternal maka diperlukan suatu analisis kebangkrutan untuk memprediksi kelanjutan hidup perusahaan (Korry, 2019). Dalam hal ini, analisis kebangkrutan yang bisa mengancam suatu eksistensi suatu perusahaan agar terjaganya kemaslahatan (Kesejahteraan).

Maslahat berdasarkan terelisasinya kebutuhan atau tercegahnya kerusakan, Antara lain : (Buckton, 1870)

a. *Maslahat Qat'iyat*

Maslahat ini didapatkan karena adanya teks yang didukung oleh dalil akal yang di dalam implementasinya ada ebaian yang besar dan di dalam pelaksanaannya aka nada bahaya yang besar seperti membunuh orang yang tidak mau membayar kewajiban zakat.

b. *Maslahat Dzanniyah*

Maslahat yang diketahui dengan adanya persangkaan akal sehat seperti memelihara anjing untuk menjaga rumah dan ditunjukkan oleh dalil dzanny seperti yang di sabda oleh Rasulullah SAW, "seseorang hakim jaman memutuskan perkara ketika ia dalam

kondisi marah”.

c. *Maslahat Wahmiah*

Maslahah dengan adanya kebaikan tetapi setelah dicermati kemaslahatan itu berubah menjadikerusakan.

Di Indonesia perkembangan industry halal tidak lepas dari tiga aspek ekonomi yaitu aspek produksi, distribusi, dan konsumsi, berdasarkan aspek produksi yang mencakup konsep dan keselamatan kerja dalam industry halal dapat dipahami seperti berikut: (Sulistiani, 2019)

a. Aspek Landasan Tauhid

Dalam aspek landasan tauhid bukan hanya memikirkan aspek profit duniawi saja akan tetapi aspek akhirat menjadi penyeimbang. Dalam kerangka maqashid syariah, aspek keselamatan menjadikonsentrasi industry halal.

b. Aspek Tujuan

Dalam Aspek tujuan dalam Industri halal bukan hanya memfokuskan pada keuntungan yang maksimal akan tetapi terdapat tanggung jawab dalam proses dan hasilnya. sehingga mencegah segala kemudharatan baik untuk manusia maupun lingkungan.

Untuk merealisasikan kemaslhatan dibutuhkan upaya untuk merealisasikan dan menjaganya. selain itu, suatu kehancuran berpotensi terjadi oleh sebab itu diharuskan untuk mencegah dan menutup jalan kehancuran tersebut. Ulama sepakat maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan dan mencegah kerusakan (Toriquddin, 2014). Selain itu, tujuan dari maqashid syariah itu sendiri untuk menjaga kepetingan public yang diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan

laba (Sa'diyah, 2021). Perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba agar kepentingan public tetap kokoh sehingga tujuan maqashid syariah tercapai.

Sejalan dengan itu, meminimalisir risiko kebangkrutan dapat direalisasikan dengan memprediksi kebangkrutan itu sendiri dengan cara menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan menggunakan suatu metode salah satunya yaitu metode Altman Z-score. Maka ketika aspek maqashid syariah menjadi kerangka dalam perkembangan perusahaan sehingga risiko kemudharatan atau kerusakan berupa kebangkrutan bisa dihindari dan diminimalisir. Dalam maqashid syariah menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam proses ekonomi menjadi focus pertama. sehingga permasalahan dapat berjalan sesuai dan hal itu yang menjadi tujuan dari maqashid syariah.

## 2.2 Metode Altman Z-Score

Edward I Altman ialah seorang professor dan ekonom dari New York University's Stern School of Business merupakan pencetus yang memperkenalkan metode Altman Z score. Metode ini disebut juga Multiple Discriminant Analysis (MDA). Analisis Z score yang ditentukan dari hitungan statistik keuangan yang memperlihatkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Formula z-score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formul yang digunakan untuk mengukur sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang bisa dikombinasikan untuk melihat perbedaan Antara perusaha yang bangkrut atau sehat dan tidak bangkrut atau sehat (Rudianto, 2013). Mulanya metode Altman digunakan untuk memprediksi

*Financial Distress* pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi, seiring zaman Altman merevisi modelnya supaya bisa digunakan di semua perusahaan.

Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan suatu formula multivarian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial dari sebuah perusahaan (Altman, 2002). Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang bisa dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Model Altman (Z-score) adalah suatu model yang sangat terkenal untuk memprediksi kebangkrutan atau kesulitan keuangan pada perusahaan. Pada tahun 1968 seorang bernama Edward Altman merupakan peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan.

Dalam penelitiannya Altman menggunakan 33 pasang perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut yang berjumlah 66 perusahaan sebagai sampel. Model yang disusunnya secara tepat mampu untuk mengidentifikasi 90% kasus kebangkrutan pada satu tahun kebangkrutan terjadi. Dengan menggunakan teknik multivariate discriminant analysis. Formula yang dihasilkan pada tahun 1968 dikenal dengan model (Rahmatullah et al., 2019) Fungsi diskriminan metode Altman yang dikenal dengan model A adalah sebagai berikut (Altman, 1968)

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \quad (2.1)$$

Model tambahan yang dikenal dengan model B yang dihasilkan oleh Altman pada tahun 1984. Model ini dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur non Publik dan perusahaan pribadi/privat. Model ini merupakan model yang lebih umum dibandingkan mode awal yang

digunakan pada tahun 1968 yang hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan model B dapat diterapkan baik pada perusahaan emiten maupun non emiten tanpa dampak yang berarti bagi kinerja perusahaan (Altman, 2002).

Dalam Model-Model di atas, Altman menggunakan simbol X, di mana masing-masing X mempresentasikan rasio keuangan yang akan dipakai. Adapun lima rasio keuangan yang digunakan tersebut menurut Adnan M dan Taufiq M (2005) ialah (1) Likuiditas, (2) Usia Perusahaan dan Profitabilitas kumulatif, (3) Produktifitas, (4) Aktifitas, (5) Rasio perputaran modal. Altman menemukan 5 jenis rasio dalam melakukan prediksi kebangkrutannya yakni rasio Modal Kerja kepada Total Aktiva, Laba yang tertahan atas Total Aktiva, Laba yang tertahan atas Total Aktiva, Pendapatannya sebelum pajaknya dan Bunga atas Total Aktiva, Nilai pasar dari Ekuitas atas Nilai Buku Kewajiban, Rasio penjualannya terhadap total Aktiva (Pangkey et al. 2018). Dalam analisis metode Altman Z-Score, secara matematis nilai Z dapat dicari menggunakan persamaan dibawah ini:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5 \quad (2.2)$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$   $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$   $X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$   $X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Rasio-rasio Z-Score mengandung arti tersendiri mengenai kondisi perusahaan (Afridola, 2018), yaitu:

a. *Working Capital to Total Asset* (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva)

Rasio pertama yang digunakan untuk memprediksi

kebangkrutan adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva.

- a. *Retained Earning to Total Assets* (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)

*Retained Earning/Total Assets* ( $X_2$ ) merupakan rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama masa operasi perusahaan.

- b. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Rasio EBIT terhadap Total Aktiva)

Rasio ini mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun.

- c. *Market Value OF Equity to Book Value OF Liabilities* (Rasio Nilai Pasar Modal terhadap Total Hutang)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dari nilai modal sendiri (saham biasa).

- d. *Sales to Total Assets* (Rasio penjualan terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Volume penjualan.

Skor Z yang dihasilkan dari Formula persamaan di atas, kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori berikut:

**Tabel 2.1**  
**Titik *Cut-Off* dalam Model Altman Z-Score**

Kategori	Titik <i>Cut-Off</i>
Sehat	$Z > 2.90$
Grey Area	$1,23 < Z < 2,90$
Bangkrut	$Z < 1,23$

Sumber: (Silaban, 2017)

Analisis kebangkrutan memberikan manfaat untuk dua pihak perusahaan dan bagi pihak Investor dan Kreditor. Memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat membantu pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menentukan atau bisa menilaipilihan yang dapat diambil dari beberapa alternative yang ada (Rahadi & Stevanus, 2020). Oleh sebab itu, bagi perusahaan manfaat analisis kebangkrutan ini tentu dapat dijadikan suatu dasar dalam membuat keputusan. Sehingga, setiap perusahaan minimal harus bisa mempertahankan kinerjanya agar tidak masuk ke dalam kategori rawan atau bangkrut. Kemudian manfaat dalam memprediksi kebangkrutan bagi pihak investor adalah untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, seperti apakah investor akan melanjutkan atau bahkan menarik investasinya.

### 2.3 Springate

Model Ini Dikembangkan Pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate. Model Springate yaitu model yang menggunakan multiple

discriminat analysis(MDA).Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu Rasio keuangan dimana berkaitan dengan kebangkrutan suatu perusahaan untuk membentuk suatu model yang sehat.Untuk menentukan Rasio-Rasio mana saja yang bisa mendeteksi kemungkinan kebangkrutan.Springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literature-literatur,yang mampu membedakan secara terbaik diantara sound business yang pailit dan tidak pailit.Model Springate adalah

$$S=1.03A+3.07B+0.66C=0.4D$$

Dimana :

- A = Modal Kerja/Total Harta
- B = Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak/Total Harta
- C = Pendapatan sebelum pajak/Kewajiban Lancar
- D = Penjualan / Total Harta

Penelitian Ini menggunakan Pendekatan Deskriptif yaitu dimana penelitian yang menyusun, menafsirkan, mengklasifikasikan dan meninterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti (Christiana & Yrna, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena penelitian ini ingin mendeskripsikan

Prediksi Kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia dengan menggunakan metode analisis Springate score. Adapun model analisis data untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia maka digunakan model Springate Score, modelnya sebagai berikut:

$$Z=1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$$

Keterangan:

X1=Modal kerja/Total Aset

X2=EBIT/Total Aset

X3=EBT/Total Utang Lancar

X4=Penjualan/Total Aset

Di mana:

Z >0,862=Perusahaan sehat

Z <0,862=Perusahaan Potensi Bangkrut

#### 2.4 Penelitian Terkait

Beberapa Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

1. Miftah ( 2020) melakukan penelitian dengan judul Studi Komparasi Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public Menggunakan Metode RGEC Dan ALTMAN Z SCORE Dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah Go Public menggunakan dua metode yaitu metode RGEC dan Altman Z score.
2. Fitriani (2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis suatu prediksi dalam kesulitan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data sekunder

yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan Telekomunikasi periode 2012-2014 dengan menggunakan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman ZScore, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2012-2014 diklasifikasikan dalam keadaan kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Hasil prediksi *Financial Distress* menggunakan metode Altman Z-Score mendapati dua perusahaan yang mengalami *Financial Distress* selama tiga tahun periode 2012-2014 yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk. dimana Hasil prediksi *Financial Distress* menggunakan metode Springate terdapat empat perusahaan yang mengalami *Financial Distress* yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk pada tahun 2012-2014. Hasil prediksi *Financial Distress* menggunakan metode Zmijewski terdapat dua perusahaan yang mengalami *Financial Distress* yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk.

3. Sunardi (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menerapkan model Altman Z-score pada Bank Pemerintah (BUMN) tahun 2012-2016 dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan dikumpulkan yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kriteria pengumpulan sampel menerbitkan laporan keuangan secara berkala dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Altman Z- ini score model dapat diimplementasikan dalam

mendeteksi kemungkinan kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa rekomendasi bagi perusahaan yang termasuk dalam kategori rawan kebangkrutan agar berhati-hati dalam membuat kebijakan perusahaan dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dan berusaha menggunakan aset mereka dengan hati-hati untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan perusahaan yang dalam kondisi baik harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan laba agar terhindar dari kebangkrutan.

4. Yanti (2017) Penelitian ini dilakukan untuk melihat penilaian *Financial Distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sepuluh perusahaan farmasi terpilih dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan secara berkala pada tahun 2013 hingga 2015.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan *Financial Distress* pada perusahaan farmasi. Modal kerja terhadap total aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang merupakan dua variabel determinan yang menentukan penurunan nilai Z-score dalam penelitian ini. Satu dari sepuluh perusahaan memiliki nilai Z-Score terendah dan mengalami *Financial Distress*. Selama dua tahun perusahaan berada dalam zona tertekan namun pada tahun ketiga perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan dan masuk dalam zona abu-abu. Perusahaan ini harus terus berusaha untuk menstabilkan keuangan dan pemanfaatan aset perusahaan untuk

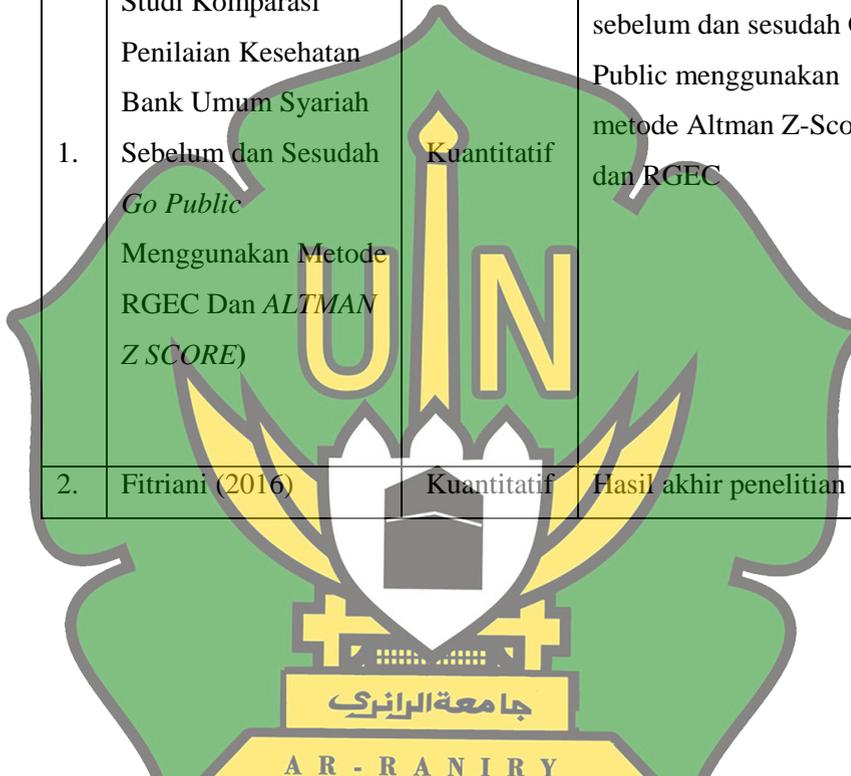
memperoleh laba yang maksimal, hingga dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat.

5. Anggi (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil prediksi potensi *Financial Distress* antara model Springate dan model Altman Z Score serta untuk mengetahui model dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi potensi *Financial Distress* perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis paired sampel t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Springate dan Altman Z Score terdapat perbedaan signifikan dalam memprediksi potensi *Financial Distress* pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan penggunaan rasio yang berbeda dalam perhitungan tingkat kesulitan keuangan. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi *Financial Distress* perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan presentase akurasi sebesar 91,66%, dimana tingkat akurasi model Altman hanya sebesar 60,41%, hal ini dikarenakan dalam model Springate menggunakan rasio Earning Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL), dimana rasio ini dinilai lebih dominan dalam mencerminkan kondisi perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2 Penelitian Terkait

No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftah (2020) Studi Komparasi Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i> Menggunakan Metode RGEK Dan <i>ALTMAN Z SCORE</i> )	Kuantitatif	Penelitian ini mendapati hasil tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah <i>Go Public</i> menggunakan metode Altman Z-Score dan RGEK	Persamaan penelitian ini adalah variable dependen terkait dengan persepsi risiko dan menggunakan metode pengumpulan data	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek pelaksanaan penelitian berbeda
2.	Fitriani (2016)	Kuantitatif	Hasil akhir penelitian ini	Persamaan	Perbedaan penelitian



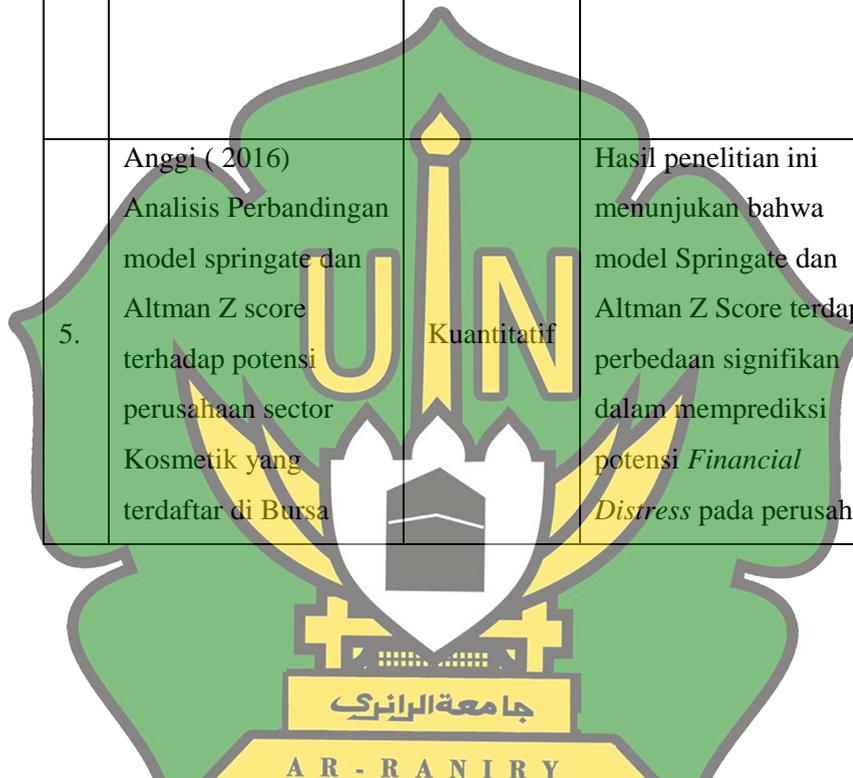
No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Analisis <i>Financial Distress</i> Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi		menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman ZScore, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2012-2014 diklasifikasikan dalam keadaan kesulitan keuangan atau <i>Financial Distress</i> .	penelitian ini adalah variable dependen terkait dengan persepsi risiko dan menggunakan metode pengumpulan data	ini dengan penelitian penulis adalah objek pelaksanaan penelitian berbeda
3.	Sunardi (2018) Analisi Altman Z-	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian



No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia tahun 2012-2016		Altman Z- ini score model dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	variable dependen terkait dengan persepsi risiko dan menggunakan metode pengumpulan data	penulis adalah objek pelaksanaan penelitian berbeda
4.	Yati ( 2017) Analisis penilaian <i>Financial Distress</i> menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan farmasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan <i>Financial</i>	Persamaan penelitian ini adalah variable dependen terkait dengan persepsi risiko dan menggunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek pelaksanaan penelitian berbeda



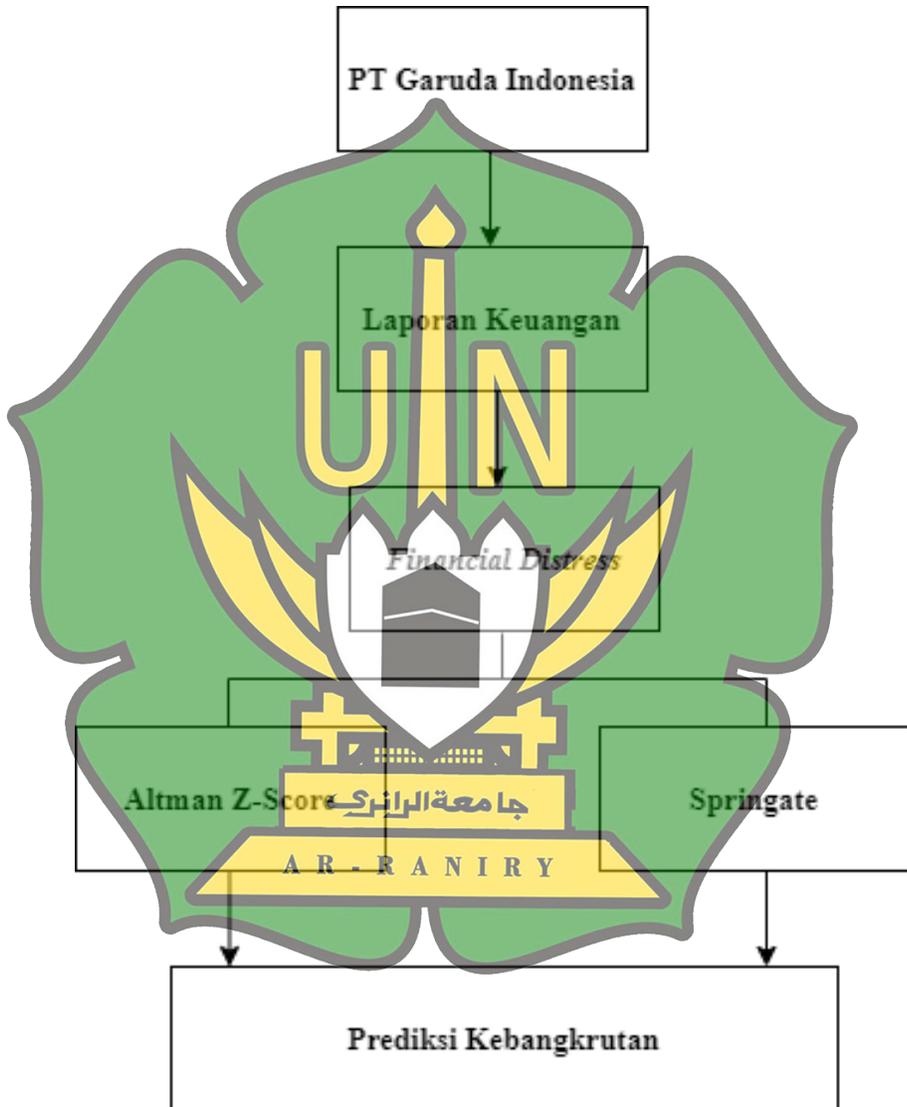
No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yang terdaftar di bursa efek Indonesia		<i>Distress</i> pada perusahaan farmasi.	metode pengumpulan data	
5.	Anggi ( 2016) Analisis Perbandingan model springate dan Altman Z score terhadap potensi perusahaan sector Kosmetik yang terdaftar di Bursa	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model Springate dan Altman Z Score terdapat perbedaan signifikan dalam memprediksi potensi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan	Persamaan penelitian ini adalah variable dependen terkait dengan persepsi risiko dan menggunakan metode pengumpulan data	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek pelaksanaan penelitian berbeda



No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Efek Indonesia		<p>sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan penggunaan rasio yang berbeda dalam perhitungan tingkat kesulitan keuangan.</p>		



## 2.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada suatu penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa rata-rata (mean) dari sampel tersebut sama dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa rata-rata (mean) dari sampel tersebut berbeda. Berdasarkan pendahuluan, kerangka teoritis, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan model potensi *Financial Distress* pada PT.Garuda Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate.

$H_1$ : Terdapat perbedaan perhitungan model potensi *Financial Distress* pada PT.Garuda Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif suatu penelitian dimana data yang dipakai berupa angka untuk dijadikan sumber dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Metode yang akan digunakan adalah pendekatan Komparasi Yang dimana Dalam Penelitian ini akan membandingkan satu variabel atau lebih atau pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan BUMN periode 2016-2021.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi mengacu kepada keseluruhan objek atau item psikologis penelitian yang dibatasi kriteria-kriteria tertentu. Menurut Wiley (2017) populasi adalah suatu kelompok masyarakat, kejadian atau hal-hal yang menarik dimana peneliti menginginkan membuat suatu opini terkait hal tersebut berdasarkan sampel yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa elemen-elemen yang dipilih (yang telah diseleksi) dari populasi (Wiley, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Bumn
- 2) Perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan
- 3) Memplublikasikan Laporan Keuangan

Berdasarkan dengan kriteria diatas,maka yang termasuk sampel dalam penelitian yaitu:

PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011 - 2022

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dalam bentuk publikasi (Supranto,2009).Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT.Garuda Indonesia

### 3.4 Metode pengumpulan Data

1. *Library Search* yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara mempelajari buku literatur pustaka yang lainnya yang berkaitan masalah – masalah yang diteliti.
2. Berupa website, jurnal dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.5 Teknik analisis data

#### 3.4.1. Altman Z-Score

Analisis keuangan menjelaskan penilaian potensi kebangkrutan menggunakan metode althman z-score. Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dipaparkan, maka penulis menggunakan alat analisis z-score yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Z=0,717 X1+0,847 X2 + 3,107 X3+0,42 X4+0,998 X5$$

Keterangan:

$X1=Working\ Capital / Total\ Assets$

$X2=Retained\ Earnings/Total\ Assets$

$X3=Earnings\ Before\ Interest\ and\ Taxes/Total\ Assets$

$X4=Book\ Value\ of\ Equity/Total\ Liabilities$

$X5=Sales/Total\ Assets$

#### 3.4.2 Springate

Springate score adalah metode untuk memprediksi akan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Springate score dihasilkan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978. Untuk memprediksinya adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate itu sendiri menggunakan empat rasio (Yunindra, 2018): Dengan rumus:

$$S+1.03X1+3.0X2+0.66X3+0.4X4$$

Dimana :

- a. Rasio modal kerja terhadap total asset ( $X_1$ )

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio modal kerja terhadap total asset ( $X_1$ )

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Asset ( $X_2$ )

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Laba sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas lancar ( $X_3$ )

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

d. Rasio Penjualan Terhadap Total Asset ( $X_4$ )

$$X_4 = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Gordon L.V springate dengan kriterianya dengan menggunakan penilaian keberlangsungan perusahaan yang diklasifikasikan (Barry, 2019):

$Z > 0,862$  dikategorikan sebagai perusahaan sehat.

$Z < 0,862$  dikategorikan sebagai perusahaan dimana kondisi *Financial Distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

### 3.4.3 Uji Normalitas

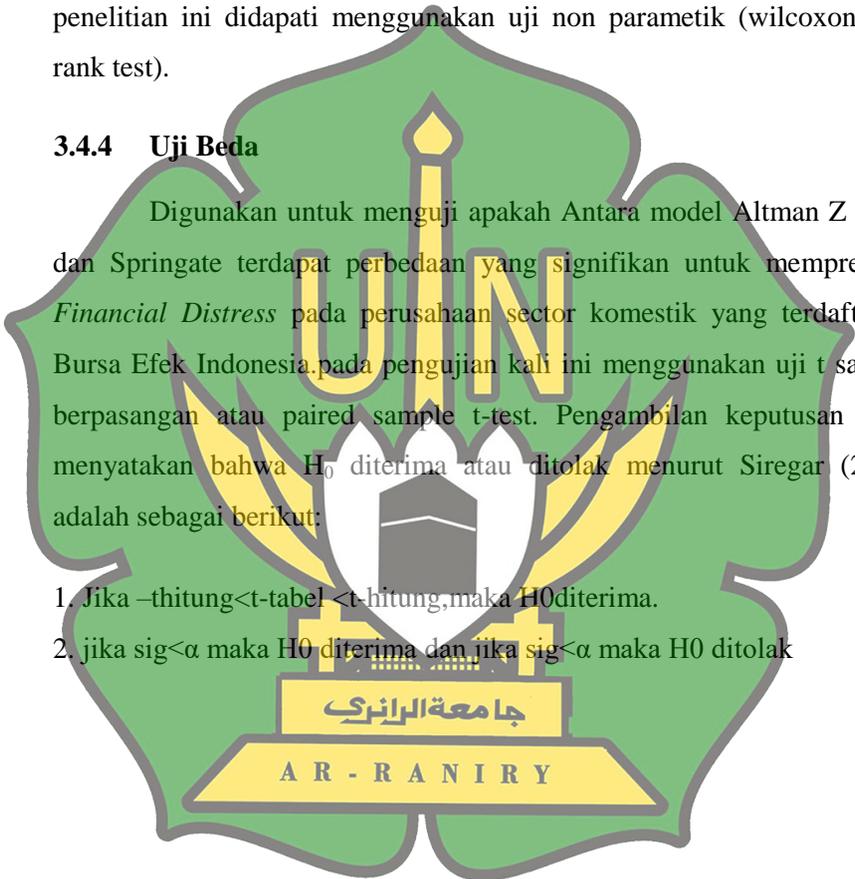
Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah data residual terdistribusi itu normal atau tidak (Santoso, 2010). Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji parametrik atau non parametrik. Dimana Salah satu syarat untuk menggunakan uji parametrik (paired t test) yaitu

data tersebut harus terdistribusi normal. Jikalau nilai signifikan  $>0.05$ , maka hasilnya data berdistribusi normal, dimana penelitian bisa menggunakan uji parametik (paired t test). Dan Sebaliknya jika nilai signifikan  $<0.05$ , maka data tidak bisa berdistribusi normal artinya penelitian ini didapati menggunakan uji non parametik (wilcoxon sign rank test).

#### 3.4.4 Uji Beda

Digunakan untuk menguji apakah Antara model Altman Z score dan Springate terdapat perbedaan yang signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan sector domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.pada pengujian kali ini menggunakan uji t sampel berpasangan atau paired sample t-test. Pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima atau ditolak menurut Siregar (2012) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. jika  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  ditolak



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk

#### 4.1.1 Sejarah PT. Garuda Indonesia

PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan milik negara dalam melayani penerbangan jalur negeri dan internasional. PT Garuda Indonesia sendiri berdiri pada tahun 1949 dengan nama *Indonesia Airways*. Penerbangan pertamanya sendiri dilakukan dari Calcuta menuju Rangoon dimana saat penerbangan ini menggunakan pesawat dakota RI-001 yang dilaksanakan oleh Angkatan Udara Republik Indonesia.

Perubahan nama *Indonesia Airways* menjadi Garuda Indonesia Airways ini terjadi pada tanggal 31 Maret 1950 dan pada saat itu memiliki 20 pesawat DC-3/C47 dan 8 pesawat dengan jenis catalina Amphibi. Setelah merubah namanya, Garuda Indonesia mampu mengembangkan rute pelayanan dan memodernisasikan armada pesawat terbangnya, hal ini memberikan dampak bagi peningkatan jumlah penumpang dan barang yang dapat dilayani. Peningkatan tersebut bertujuan agar dapat memberikan citra yang bagi bagi Garuda Indonesia Airways dalam menyesuaikan tuntutan pasar.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 90-an menjadikan Garuda Indonesia mencoba keluar dari keadaan krisis tersebut dengan memiliki slogan baru “*Garuda Indonesia Kini Lebih Baik*”, hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan tugasnya terarah dan jelas untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan, sepanjang tahun 2020 Garuda Indonesia telah berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak antaranya

mendapatkan peringkat 5-Star On Time Performance Rating 2020 dari OAG Flightview yang merupakan Lembaga Pemingkatan On Time Performance Independent yang berkedudukan di Inggris, selain itu Garuda Indonesia dinobatkan sebagai “The Best Airline in Indonesia” dan berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “Save Travel Barometer”.

#### 4.1.2 Misi, Visi dan Tugas Pokok

##### A. Misi Perusahaan

Misi dari PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dalam segi fundamental bisnis melalui pertumbuhan pendapatan yang kuat
- b. Implementasi kepemimpinan biaya
- c. Efektivitas organisasi dan penguatan sinergi kelompok dengan fokus kepada standar tinggi keselamatan dan pelayanan berorientasi pelanggan yang diberikan oleh karyawan profesional dan passionate.

##### B. Visi Perusahaan جامعة الرانيري

Perusahaan PT Garuda Indonesia memiliki visi perusahaan sebagai kelompok perusahaan penerbangan yang berkelanjutan dengan menghubungkan Indonesia dan Luar Negeri.

##### C. Tugas Pokok Perusahaan

Adapun tugas pokok dari PT. Garuda Indonesia adalah:

- a. Mengadakan pendapatan dan keuntungan

- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pembangunan Negara
- c. Memberikan dan menyelenggarakan usaha dalam pengangkutan udara yang berkualitas baik dalam maupun luar negeri
- d. Melakukan tugas penunjang dan tugas lain yang berhubungan dengan tugas pokok dari pengangkutan udara
- e. Melakukan perbaikan serta pemeliharaan pesawat terbang
- f. Selalu meningkatkan kualitas pelayanan
- g. Mengembangkan sumber daya manusia dan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya dalam persaingan global
- h. Menjalin kemitraan dengan swasta, koperasi, serta pengusaha golongan ekonomi lemah (mitra binaan Garuda)
- i. Ikut berpartisipasi aktif dalam referensi kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan usaha atau bisnis PT. Garuda Indonesia.

#### D. Corporate Culture PT. Garuda Indonesia

Tata nilai perusahaan pada PT. Garuda Indonesia atau biasa disebut dengan “FLY-HI” (Efficient & Effective, loyalty, customer centricity, Honesty & Openness, Integrity)

- a. Efficient & Effective yaitu PT Garuda Indonesia senantiasa melakukan tugasnya dengan teliti, tepat dan akurat dalam waktu sesingkat mungkin dan tenaga serta biaya yang seefisien mungkin tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini sejalan dengan keyakinan dari perusahaan yang berupaya menjamin pelanggan dalam memperoleh layanan yang berkualitas

- 
- b. Loyalty yaitu dalam menjalankan tugasnya didelegasikan penuh kepada dedikasi, tanggung jawab dan disiplin. Hal ini sesuai dengan perusahaan yang menjamin konsistensi kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat atau pelanggan
- c. Customer centricity yaitu perusahaan senantiasa perhatian, siap membantu serta melayani. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa perusahaan dapat menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian
- d. Honesty & Openness yaitu perusahaan harus dapat jujur, tulus dan ikhlas dalam menjalankan tugas dan seluruh aktivitasnya dalam melakukan komunikasi dua arah secara jelas dan transparan kepada pelanggan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap menjaga kerahasiaan. Hal ini sejalan dengan perusahaan yang menjamin antar keamanan, keselamatan dan kenyamanan dari pelanggan
- e. Integrity yaitu perusahaan harus menjaga harkat dan martabat serta menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela dimana dapat merusak citra baik dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan keyakinan perusahaan dapat menjamin layanan dan relasinya dengan pelanggan berjalan bersih secara hukum dan moral.

## 5.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Model Kebangkrutan

Pada penelitian ini memperhitungkan dari seluruh rasio-rasio dengan mengolah data berupa laporan keuangan tahunan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016 sampai dengan 2022. Peneliti mengimplementasikan dua model sebagai pembanding dalam kebangkrutan yaitu dengan analisis Altman Z-Score dan Springate.

Altman Z-Score mengidentifikasi ke dalam lima variabel bebas yang digunakan dalam formulanya dan Springate menggunakan empat variabel bebas yang digunakan dalam formulanya.

Penentuan tingkat kebangkrutan menggunakan nilai Altman Z-Score dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah di tentukan. Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel (Net Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings before interest and Taxes to Total Assets, Total Equity to Total Assets), berdasarkan dengan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022 dalam USD.

1. Net Working Capital to Total Assets ( $X_1$ )

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan Modal Bersih untuk setiap tahun oleh PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Bersih} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

1. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 1.165.133.302 - 957.902.027 \\ &= 207.231.275 \end{aligned}$$

2. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 986.741.627 - 1.221.287.655 \\ &= (234.546.028) \end{aligned}$$

## 3. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 1.079.945.126 - 1.577.261.798 \\ &= (497.316.672) \end{aligned}$$

## 4. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 1.133.892.533 - 1.808.910.792 \\ &= (675.018.259) \end{aligned}$$

## 5. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2020

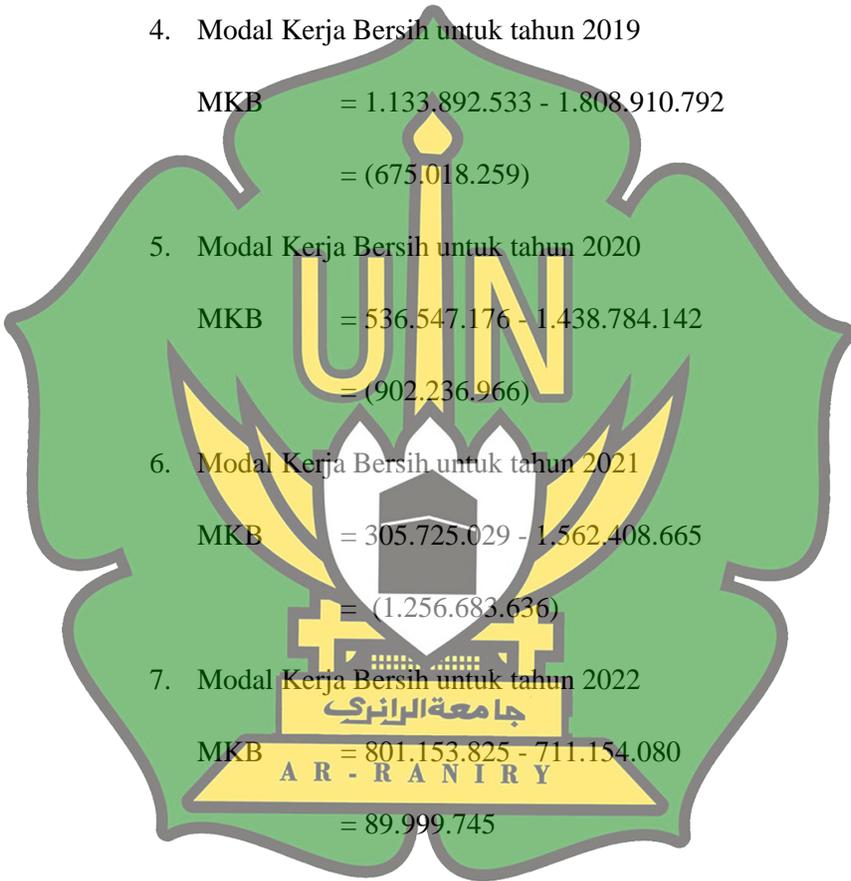
$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 536.547.176 - 1.438.784.142 \\ &= (902.236.966) \end{aligned}$$

## 6. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 305.725.029 - 1.562.408.665 \\ &= (1.256.683.636) \end{aligned}$$

## 7. Modal Kerja Bersih untuk tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= 801.153.825 - 711.154.080 \\ &= 89.999.745 \end{aligned}$$



**Tabel 4. 1 Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)**

Tahun	Assets Lancar (USD)	Hutang Lancar (USD)	Modal Kerja Bersih (Assets Lancar-Hutang Lancar) (USD)
2016	1.165.133.302	957.902.027	207.231.275
2017	986.741.627	1.221.287.655	-234.546.028
2018	1.079.945.126	1.577.261.798	-497.316.672
2019	1.133.892.533	1.808.910.792	-675.018.259
2020	536.547.176	1.438.784.142	-902.236.966
2021	305.725.029	1.562.408.665	-1.256.683.636
2022	801.153.825	711.154.080	89.999.745

Perhitungan Rasio  $X_1$

$$X_1 2016 = 207.231.275 / 3.737.569.390 = 0,06\%$$

$$X_1 2017 = -234.546.028 / 3.763.292.093 = -0,06\%$$

$$X_1 2018 = -497.316.672 / 4.155.474.803 = -0,12\%$$

$$X_1 2019 = -675.018.259 / 4.455.675.774 = -0,15\%$$

$$X_1 2020 = -902.236.966 / 10.789.980.407 = -0,08\%$$

$$X_1 2021 = -1.256.683.636 / 7.192.745.360$$

$$= -0,18\%$$

$$X_1 \text{ 2022} = 89.999.745 / 6.235.010.979$$

$$= 0,01\%$$

**Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio X1 (Net Working Capital to Total Assets)**

Tahun	Modal Kerja Bersih (USD)	Total Aset (USD)	X1= Modal Kerja Bersih / Total Assets (%)
2016	207.231.275	3.737.569.390	0,06
2017	-234.546.028	3.763.292.093	-0,06
2018	-497.316.672	4.155.474.803	-0,12
2019	-675.018.259	4.455.675.774	-0,15
2020	-902.236.966	10.789.980.407	-0,08
2021	-1.256.683.636	7.192.745.360	-0,18
2022	89.999.745	6.235.010.979	0,01

Penjelasan:

- Pada tahun 2016, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  0,06 yang artinya setiap USD 1,00 dari total aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD 0,06. Nilai Rasio ini di peroleh dari pembagian Modal Kerja Bersih dengan Total assets.
- Pada tahun 2017, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  -0,06 yang artinya setiap USD 1,00 dari total aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih

- sebesar USD -0,06, Nilai rasio ini diperoleh dengan pembagian antara Modal Kerja Bersih dengan Total Assets
- c. Pada tahun 2018, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  -0,12 yang artinya setiap USD 1,00 dari total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD -0,12, nilai rasio ini diperoleh dari pembagian Modal Kerja Bersih dengan Total Assets
- d. Pada tahun 2019, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  -0,15 yang artinya setiap USD 1,00 dari total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD -0,15, nilai rasio ini diperoleh dari pembagian Modal Kerja Bersih dengan Total Assets
- e. Pada tahun 2020, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  -0,08 yang artinya setiap USD 1,00 dari total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD -0,08, nilai rasio ini diperoleh dari pembagian Modal Kerja Bersih dengan Total Assets
- f. Pada tahun 2021, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  -0,18 yang artinya setiap USD 1,00 dari total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD -0,18, nilai rasio ini diperoleh dari pembagian Modal Kerja Bersih dengan Total Assets
- g. Pada tahun 2022, rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio  $X_1$  0,01 yang artinya setiap USD 1,00 dari total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar USD 0,01, nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara Modal Kerja Bersih dengan Total Assets

2. Retained Earnings to Total Assets ( $X_2$ )

Rasio  $X_2$  = Laba Ditahan / Total Assets

$X_2$  2016 = -221.069.730 / 3.737.569.390

= -0,06

$X_2$  2017 = -449.484.287 / 3.763.292.093

= -0,12

$X_2$  2018 = -680.863.327 / 4.155.474.803

= -0,16

$X_2$  2019 = -675.420.686 / 4.455.675.774

= -0,15

$X_2$  2020 = -3.263.966.450 / 10.789.980.407

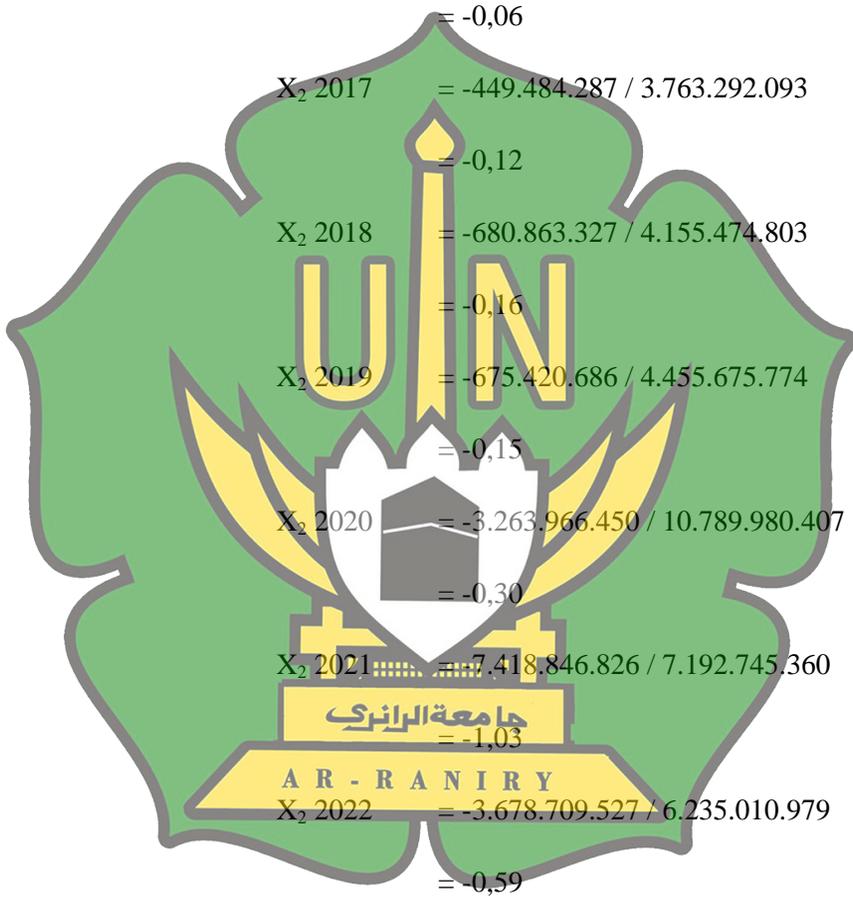
= -0,30

$X_2$  2021 = -7.418.846.826 / 7.192.745.360

= -1,03

$X_2$  2022 = -3.678.709.527 / 6.235.010.979

= -0,59



Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio  $X_2$  (*Retained Earnings to Total Assets*)

Tahun	Labanya ditahan (USD)	Total Assets (USD)	$X_2$ = Labanya ditahan/total Assets (%)
2016	-221.069.730	3.737.569.390	-0,06

<b>2017</b>	-449.484.287	3.763.292.093	-0,12
<b>2018</b>	-680.863.327	4.155.474.803	-0,16
<b>2019</b>	-675.420.686	4.455.675.774	-0,15
<b>2020</b>	-3.263.966.450	10.789.980.407	-0,30
<b>2021</b>	-7.418.846.826	7.192.745.360	-1,03
<b>2022</b>	-3.678.709.527	6.235.010.979	-0,59

Penjelasan:

- a. Pada tahun 2016, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,060 yang artinya setiap USD 1,00 Total assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -0,060. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets
- b. Pada tahun 2017, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,12 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -0,12. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets
- c. Pada tahun 2018, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,16 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -0,16. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets
- d. Pada tahun 2019, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,15 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar 0,15. Nilai rasio tersebut

merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets

- e. Pada tahun 2020, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,30 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -0,30. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets
- f. Pada tahun 2021, rasio  $X_2$  menunjukkan -1,03 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -1,03. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets
- g. Pada tahun 2022, rasio  $X_2$  menunjukkan -0,59 yang artinya setiap USD 1,00 Total Assets yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar -0,59. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara Laba Ditahan dengan Total Assets

3. Earning Before and Tax to Total Assets ( $X_3$ )

Rasio ( $X_3$ ) =  $\frac{\text{Laba Sebelum pajak (EBT)}}{\text{Total Assets}}$

$$X_3 \text{ 2016} = \frac{17.790.700}{3.737.569.390}$$

$$= 0,01$$

$$X_3 \text{ 2017} = \frac{-158.180.637}{3.763.292.093}$$

$$= -0,04$$

$$X_3 \text{ 2018} = \frac{-286.393.449}{4.155.474.803}$$

$$= -0,07$$

$$X_3 \text{ 2019} = 52.260.433 / 4.455.675.774$$

$$= 0,01$$

$$X_3 \text{ 2020} = 2.592.583.535 / 10.789.980.407$$

$$= 0,24$$

$$X_3 \text{ 2021} = 4.532.553.816 / 7.192.745.360$$

$$= 0,63$$

$$X_3 \text{ 2022} = 3.935.160.004 / 6.235.010.979$$

$$= 0,63$$

**Tabel 4. 4 Perhitungan Rasio X3 (Earning Before And tax to Total Assets)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (USD)	Total Assets (USD)	X3= Laba Sebelum Pajak/Total Assets (%)
2016	17.790.700	3.737.569.390	0,01
2017	-158.180.637	3.763.292.093	-0,04
2018	-286.393.449	4.155.474.803	-0,07
2019	52.260.433	4.455.675.774	0,01
2020	2.592.583.535	10.789.980.407	0,24
2021	4.532.553.816	7.192.745.360	0,63
2022	3.935.160.004	6.235.010.979	0,63

Penjelasan:

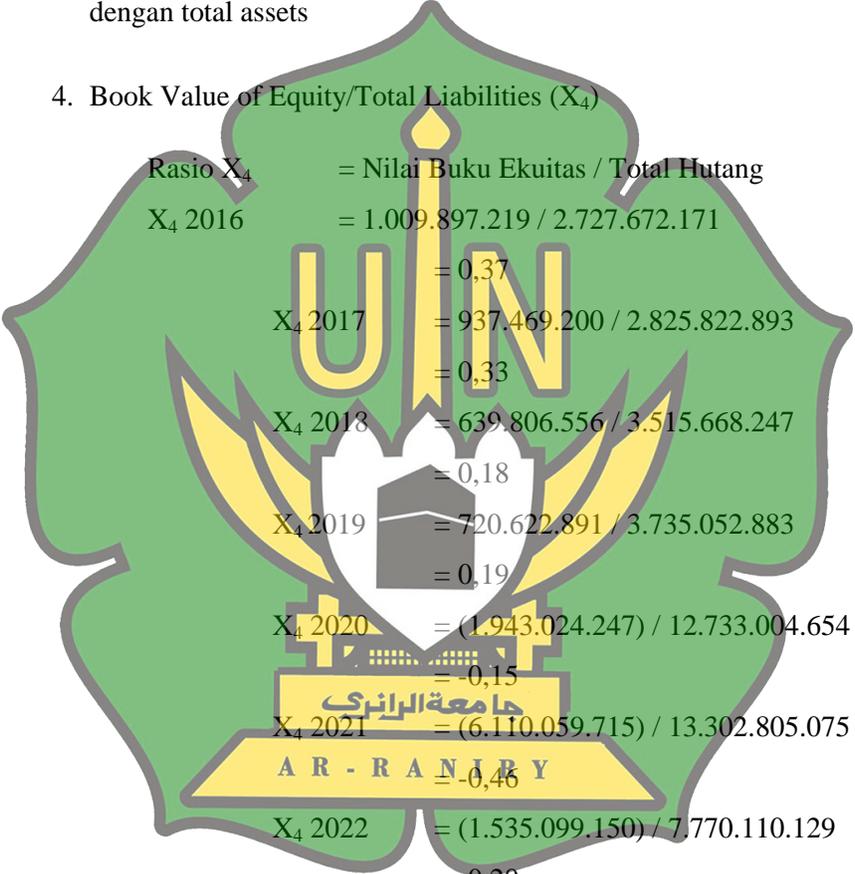
- a. Pada tahun 2016, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  0,01 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,01. Nilai rasio ini

merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets

- b. Pada tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  -0,04 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,04. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets
- c. Pada tahun 2018, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  -0,07 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,07. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets
- d. Pada tahun 2019, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  0,01 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,01. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets
- e. Pada tahun 2020, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  0,24 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,24. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets
- f. Pada tahun 2021, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  0,63 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,63. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets

- g. Pada tahun 2022, rasio laba sebelum pajak terhadap total assets menunjukkan nilai  $X_3$  0,63 yang artinya setiap USD 1,00 total assets dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,63. Nilai rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) dengan total assets

4. Book Value of Equity/Total Liabilities ( $X_4$ )



Rasio $X_4$	= Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang
$X_4$ 2016	= 1.009.897.219 / 2.727.672.171
	= 0,37
$X_4$ 2017	= 937.469.200 / 2.825.822.893
	= 0,33
$X_4$ 2018	= 639.806.556 / 3.515.668.247
	= 0,18
$X_4$ 2019	= 720.622.891 / 3.735.052.883
	= 0,19
$X_4$ 2020	= (1.943.024.247) / 12.733.004.654
	= -0,15
$X_4$ 2021	= (6.110.059.715) / 13.302.805.075
	= -0,46
$X_4$ 2022	= (1.535.099.150) / 7.770.110.129
	= -0,20

**Tabel 4. 5**Perhitungan Rasi X4 (*Book Value of Equity to Total Liabilites*)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas (USD)	Total Hutang (USD)	X4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang (%)
2016	1.009.897.219	2.727.672.171	0,37
2017	937.469.200	2.825.822.893	0,33
2018	639.806.556	3.515.668.247	0,18
2019	720.622.891	3.735.052.883	0,19
2020	-1.943.024.247	12.733.004.654	-0,15
2021	-6.110.059.715	13.302.805.075	-0,46
2022	-1.535.099.150	7.770.110.129	-0,20

Penjelasan:

- a. Pada tahun 2016, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  0,37. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,37. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang
- b. Pada tahun 2017, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  0,33. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,33. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang
- c. Pada tahun 2018, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  0,18. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar

0,18. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang

- d. Pada tahun 2019, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  0,19. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,19. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang
- e. Pada tahun 2020, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  -0,15. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,15. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang
- f. Pada tahun 2021, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  -0,46. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,46. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang
- g. Pada tahun 2022, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang menunjukkan rasio  $X_4$  -0,20. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 total hutang mampu untuk dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,20. Nilai rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai buku ekuitas dengan total hutang

##### 5. Sales to Total Assets ( $X_5$ )

Rasio ( $X_5$ ) = Pejualan / Total Assets

$$\begin{aligned} X_5 \text{ 2016} &= 3.863.921.565 / 3.737.569.390 \\ &= 1,03 \end{aligned}$$

$$X_5 \text{ 2017} = 4.177.325.781 / 3.763.292.093 \\ = 1,11$$

$$X_5 \text{ 2018} = 4.330.441.061 / 4.155.474.803 \\ = 1,04$$

$$X_5 \text{ 2019} = 4.572.638.083 / 4.455.675.774 \\ = 1,03$$

$$X_5 \text{ 2020} = 1.492.331.099 / 10.789.980.407 \\ = 0,14$$

$$X_5 \text{ 2021} = 1.336.678.470 / 7.192.745.360 \\ = 0,19$$

$$X_5 \text{ 2022} = 2.100.079.558 / 6.235.010.979 \\ = 0,34$$

**Tabel 4. 6** Perhitungan rasio X5 (*Sales to Total Assets*)

Tahun	Penjualan (USD)	Total Assets (USD)	X5 = Penjualan / Total Assets (%)
2016	3.863.921.565	3.737.569.390	1,03
2017	4.177.325.781	3.763.292.093	1,11
2018	4.330.441.061	4.155.474.803	1,04
2019	4.572.638.083	4.455.675.774	1,03
2020	1.492.331.099	10.789.980.407	0,14
2021	1.336.678.470	7.192.745.360	0,19
2022	2.100.079.558	6.235.010.979	0,34

Penjelasan:

- a. Pada tahun 2016, rasio dari penjualan terhadap total assets 1,03. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 1,03 untuk menghasilkan penjualan.
- b. Pada tahun 2017, rasio dari penjualan terhadap total assets 1,11. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 1,11 untuk menghasilkan penjualan.
- c. Pada tahun 2018, rasio dari penjualan terhadap total assets 1,04. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 1,04 untuk menghasilkan penjualan.
- d. Pada tahun 2019, rasio dari penjualan terhadap total assets 1,03. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 1,03 untuk menghasilkan penjualan.
- e. Pada tahun 2020, rasio dari penjualan terhadap total assets 0,14. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 0,14 untuk menghasilkan penjualan.
- f. Pada tahun 2021, rasio dari penjualan terhadap total assets 0,19. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 0,19 untuk menghasilkan penjualan.
- g. Pada tahun 2022, rasio dari penjualan terhadap total assets 0,34. Hal ini mengartikan bahwa setiap USD 1,00 dari total assets mampu

mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva sebesar 0,34 untuk menghasilkan penjualan.

#### 4.2.2 Hasil Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022

Berdasarkan pada perhitungan kelima variabel (Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings before interest and Taxes to Total Assets, Book Value of Equity to Total Liabilities and Sales to Total Assets) maka dapat di hitung nilai dari Altman Z-Score.

Model persamaan untuk perhitungan Altman Z-Score adalah:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Di mana:

$Z > 0,862 = \text{Perusahaan sehat}$

$Z < 0,862 = \text{Perusahaan Potensi Bangkrut}$

Perhitungan Altman Z-Score untuk setiap tahun pada PT Garuda Indonesia periode 2016-2022 sebagai berikut:

1. Z-Score untuk tahun 2016

$$Z = 0,717 (0,06) + 0,847$$

$$(-0,06)+3,107(0,01)+0,42(0,37)+0,998(1,03)$$

$$= 1,192$$

2. Z-Score untuk tahun 2017

$$Z = 0,717(-0,06)+0,847(-0,12)+3,107$$

$$(-0,04)+0,42(0,33)+0,998(1,11)$$

$$= 0,971$$

3. Z-Score untuk tahun 2018

$$Z = 0,717(0,12)+0,847(-0,16)+3,107$$

$$(-0,07)+0,42(0,18)+0,998(1,04)$$

$$= 0,678$$

4. Z-Score untuk tahun 2019

$$Z = 0,717(-0,15)+0,847$$

$$(-0,15)+3,107(0,01)+0,42(0,19)+0,998(1,03)$$

$$= 0,905$$

5. Z-Score untuk tahun 2020

$$Z = 0,717(-0,08)+0,847(-0,30)+3,107(0,24)+0,42(-$$

$$0,15)+0,998(0,14)$$

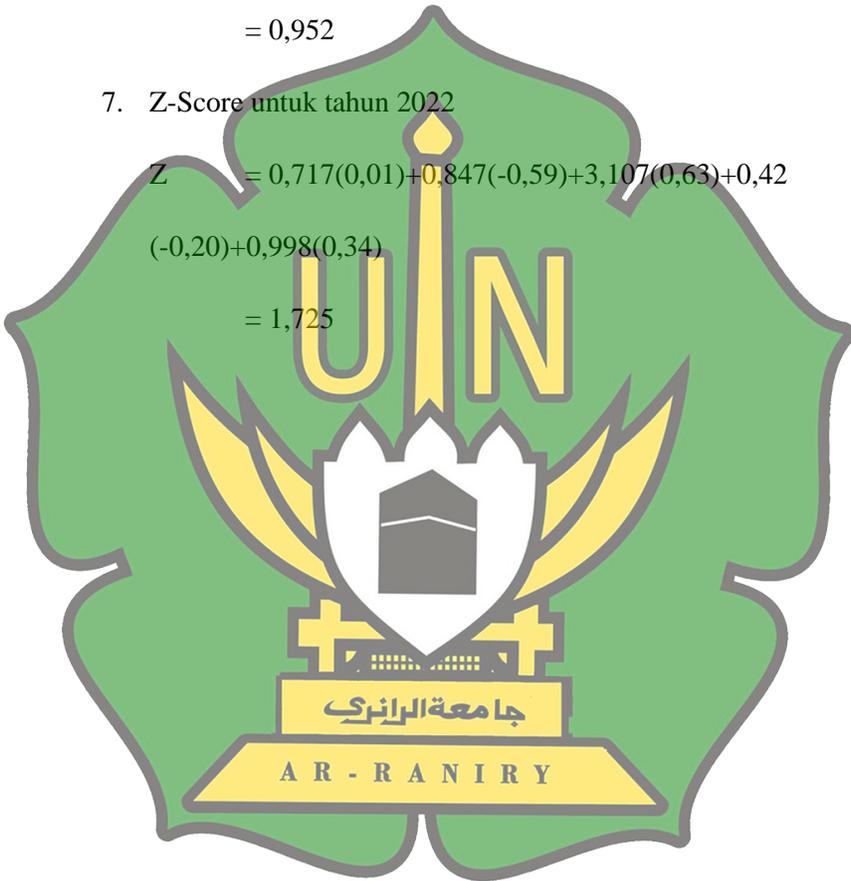
$$= 0,504$$

## 6. Z-Score untuk tahun 2021

$$\begin{aligned}
 Z &= 0,717(-0,18)+0,847(-1,03)+3,107(0,63)+0,42 \\
 &(-0,46)+0,998(0,19) \\
 &= 0,952
 \end{aligned}$$

## 7. Z-Score untuk tahun 2022

$$\begin{aligned}
 Z &= 0,717(0,01)+0,847(-0,59)+3,107(0,63)+0,42 \\
 &(-0,20)+0,998(0,34) \\
 &= 1,725
 \end{aligned}$$



**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Dengan Metode Z-Score**

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Hasil Analisis
2016	0,06 %	0,06 %	0,01 %	0,37 %	1,03 %	1,192	Sehat
2017	0,06 %	0,12 %	0,04 %	0,33 %	1,11 %	0,971	Sehat
2018	0,12 %	0,16 %	0,07 %	0,18 %	1,04 %	0,678	Potensi Bangkrut
2019	0,15 %	0,15 %	0,01 %	0,19 %	1,03 %	0,905	Sehat
2020	0,08 %	0,30 %	0,24 %	0,15 %	0,14 %	0,504	Potensi Bangkrut
2021	0,18 %	1,03 %	0,63 %	0,46 %	0,19 %	0,952	Sehat
2022	0,01 %	0,59 %	0,63 %	0,20 %	0,34 %	1,725	Sehat

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dengan menggunakan metode almant Z-Score untuk setiap tahunnya terlihat di

awal tahun yaitu 2016-2017 perusahaan mengalami kondisi yang sehat, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 perusahaan mengalami cut off <0,862. Hal ini menjelaskan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat bahkan sampai di prediksi berpotensi untuk

bangkrut. Namun, perusahaan terus berkembang dan maju dengan menaikkan income mereka sampai mereka dalam keadaan sehat kembali di tahun 2019, 2021 dan 2022.

#### 4.2.3 Analisis Pediksi Akan Terjadinya Kebangkrutan

Pada metode ini bertujuan untuk memprediksi akan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Springate terdiri dalam empat rasio yang akan diteliti yaitu modal kerja terhadap total assets, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total assets, laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar dan penjualan terhadap total assets.

##### 1. Perhitungan Rasio Modal Kerja terhadap Total Assets ( $X_1$ )

$$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Assets}$$

$$X_1 2016 = 207.231.275 / 3.737.569.390$$

$$X_1 2017 = (234.546.028) / 3.763.292.093$$

$$= -0,06$$

$$X_1 2018 = (497.316.672) / 4.155.474.803$$

$$= -0,12$$

$$X_1 2019 = (675.018.259) / 4.455.675.774$$

$$= -0,15$$

$$X_1 2020 = (902.236.966) / 10.789.980.407$$

$$= -0,08$$

$$X_1 2021 = (1.256.683.636) / 7.192.745.360$$

$$= -0,17$$

$$X_1 2022 = 89.999.745 / 6.235.010.979$$

$$= 0,01$$

## 2. Perhitungan Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Assets ( $X_2$ )

$$X_2 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$$

$$X_2 2016 = 99.103.939 / 3.737.569.390$$

$$= 0,03$$

$$X_2 2017 = 76.181.178 / 3.763.292.093$$

$$= -0,02$$

$$X_2 2018 = (199.105.549) / 4.155.474.803$$

$$= -0,05$$

$$X_2 2019 = 147.014.670 / 4.455.675.774$$

$$= 0,03$$

$$X_2 2020 = (2.203.059.625) / 10.789.980.407$$

$$= -0,20$$

$$\begin{aligned} X_2 2021 &= (3.962.167.447) / 7.192.745.360 \\ &= -0,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 2022 &= (2.519.427.385) / 6.235.010.979 \\ &= -0,40 \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar ( $X_3$ )

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Liabilitas Lancar}$$

$$\begin{aligned} X_3 2016 &= 17.790.700 / 957.902.027 \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 2017 &= -158.180.637 / 1.142.100.287 \\ &= -0,14 \end{aligned}$$

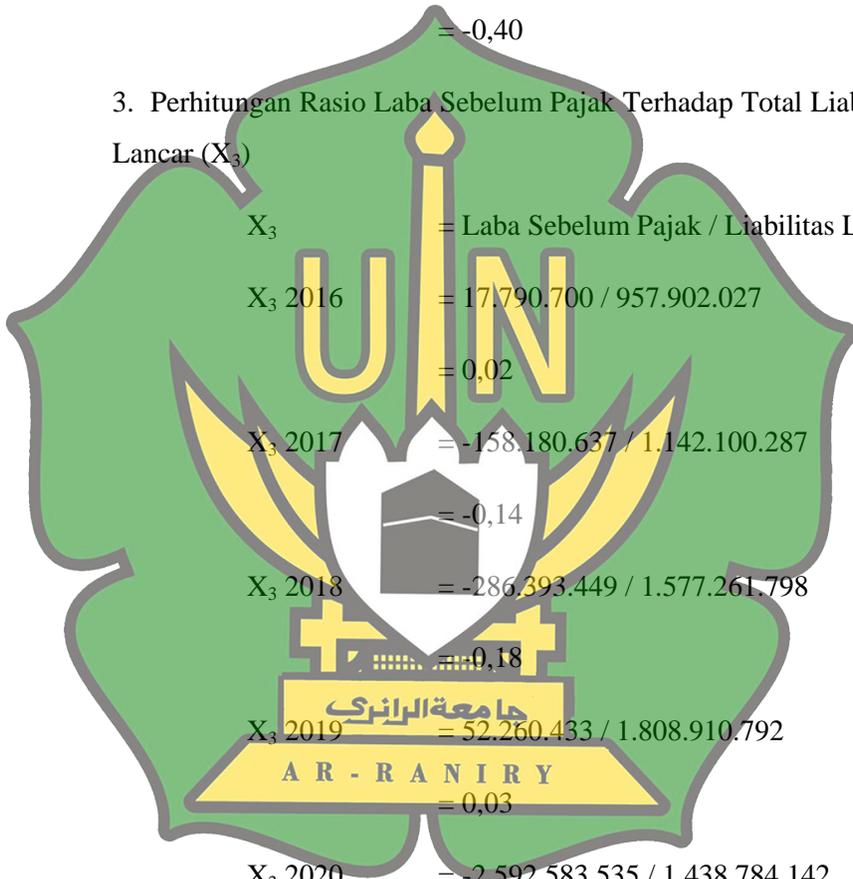
$$\begin{aligned} X_3 2018 &= -286.393.449 / 1.577.261.798 \\ &= -0,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 2019 &= 52.260.433 / 1.808.910.792 \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 2020 &= -2.592.583.535 / 1.438.784.142 \\ &= -1,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 2021 &= -4.532.553.816 / 1.561.064.798 \\ &= -2,90 \end{aligned}$$

$$X_3 2022 = 3.935.160.004 / 711.154.080$$



$$= 5,53$$

#### 4. Perhitungan Rasio Penjualan terhadap Total Asset ( $X_4$ )

$$X_4 = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$$

$$X_4 \text{ 2016} = 3.863.921.565 / 3.737.569.390$$

$$= 1,03$$

$$X_4 \text{ 2017} = 4.177.325.781 / 3.763.292.093$$

$$= 1,11$$

$$X_4 \text{ 2018} = 4.330.441.061 / 4.155.474.803$$

$$= 1,04$$

$$X_4 \text{ 2019} = 4.572.638.083 / 4.455.675.774$$

$$= 1,03$$

$$X_4 \text{ 2020} = 1.492.331.099 / 10.789.980.407$$

$$= 0,14$$

$$X_4 \text{ 2021} = 1.336.678.470 / 7.192.745.360$$

$$= 0,19$$

$$X_4 \text{ 2022} = 2.100.079.558 / 6.235.010.979$$

$$= 0,34$$

Perhitungan Springate untuk setiap tahun pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022 sebagai berikut:

$$S = 1.03X1 + 3.0X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

1. Springate untuk tahun 2016

$$S = 1,03(0,06) + 3,0(0,03) + 0,66(0,02) + 0,4(1,03)$$

$$= 0,58$$

2. Springate untuk tahun 2017

$$S = 1,03(-0,06) + 3,0(-0,02) + 0,66(-0,18) + 0,4(1,11)$$

$$= 0,21$$

3. Springate untuk tahun 2018

$$S = 1,03(-0,12) + 3,0(-0,05) + 0,66(-0,18) + 0,4(1,04)$$

$$= 0,02$$

4. Springate untuk tahun 2019

$$S = 1,03(-0,15) + 3,0(0,03) + 0,66(0,03) + 0,4(1,03)$$

$$= 0,37$$

5. Springate untuk tahun 2020

$$S = 1,03(-0,08) + 3,0(0,20) + 0,66(-1,80) + 0,4(0,14)$$

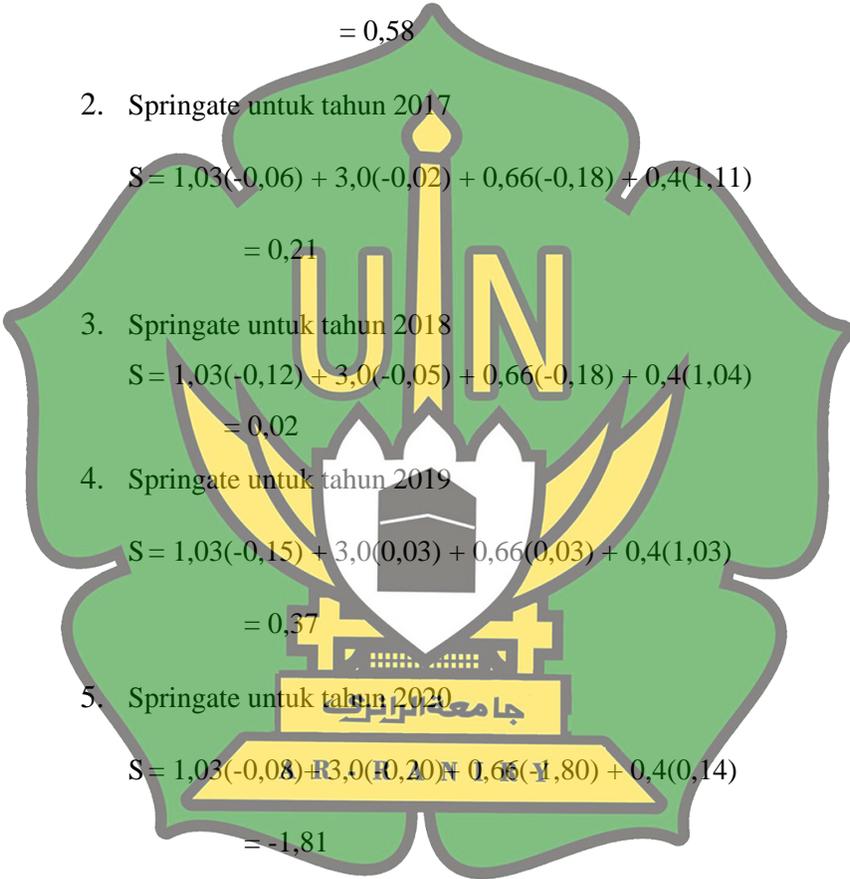
$$= -1,81$$

6. Springate untuk tahun 2021

$$S = 1,03(-0,17) + 3,0(0,55) + 0,66(-2,90) + 0,4(0,19)$$

$$= -3,66$$

7. Springate untuk tahun 2022



$$S = 1,03(0,01) + 3,0(-0,40) + 0,66(5,53) + 0,4(0,34)$$

$$= 2,60$$

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Springate Pada PT Garuda Indonesia Periode 2016-2022**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Hasil Analisis
2016	0,06	0,03	0,02	1,03	0,58	Potensi Bangkrut
2017	-0,06	-0,02	-0,14	1,11	0,21	Potensi Bangkrut
2018	-0,12	-0,05	-0,18	1,04	0,02	Potensi Bangkrut
2019	-0,15	0,03	0,03	1,03	0,37	Potensi Bangkrut
2020	-0,08	-0,2	-1,8	0,14	-1,81	Potensi Bangkrut
2021	-0,17	-0,55	-2,9	0,19	-3,66	Potensi Bangkrut
2022	0,01	-0,4	5,53	0,34	2,60	Sehat

Penjelasan:

Setelah dilakukannya perhitungan Springate untuk memprediksi kebangkrutan yang terjadi oleh PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022, terlihat bahwa pada tahun 2016-2021 perusahaan PT Garuda Indonesia di prediksi terancam atau berpotensi untuk bangkrut.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Garuda Indonesia dalam keadaan yang tidak baik atau tidak sehat, potensi tersebut dapat dilihat dari nilai Springate yang menghasilkan  $<0,862$  yang merupakan nilai dari cut-off Springate.

Perbedaan yang signifikan antara kedua model yakni model Altman Zscore dengan Springate dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2022 adalah perbedaan rasio yang digunakan dalam perhitungan Altman Zscore pada masing-masing model. Pada model Springate menggunakan empat rasio keuangan dalam memprediksi potensi dari *Financial Distress*. Rasio yang digunakan dalam springate adalah sebagai berikut (a) Rasio WCTA yaitu membandingkan antara modal kerja bersih terhadap total assets, (b) EBITA yaitu membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total assets, (c) EBTCL yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan liabilitas lancar dan (d) SATA yaitu membandingkan antara penjualan dengan total asset. Sedangkan untuk model Altman Zscore rasio yang digunakan sebanyak lima rasio yang terdiri dari (a) WCTA yaitu pembanding antara modal kerja bersih dengan total assets, (b) EBITTA yaitu membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total assets, (c) RETA yaitu membandingkan antara Laba ditahan terhadap total asset, (d) MVEBVD yaitu membandingkan nilai Ekuitas terhadap nilai buku total hutang dan (e) SATA yaitu mengukur penjualan terhadap total asset.

Perbedaan dalam penggunaan rasio EBTCL, RETA dan MVEBVD yang digunakan oleh kedua model dapat mempengaruhi perbedaan hasil prediksi potensial *Financial Distress* pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Rasio EBTCL yang digunakan oleh model Springate sedangkan dalam Altman Zscore menggunakan rasio RETA dan MVEBVD. Pada kedua model ini, perhitungan dengan model Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* menurut manajemen. Hal ini dilihat dari metode Altman Zscore yang tidak

menggunakan rasio EBTCL dalam perhitungan nilainya, dimana rasio EBTCL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penggunaan laba tersebut sebagai penutup hutang jangka pendek. Rasio ini juga dinilai lebih mencerminkan kondisi dari perusahaan yang dilihat melalui tingkat laba, biaya operasional dan pembayaran hutang dimana pos tersebut sangat dominan dalam menentukan nilai Z.

### 4.3 Uji Normalitas

Pada pengujian ini peneliti memiliki tujuan untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan paired t test sebagai penentu perhitungan data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas jika nilainya signifikan  $>0,05$  maka data yang dihasilkan adalah berdistribusi normal, namun jika nilai signifiannya  $<0,05$  maka data yang dihasilkan adalah tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.



Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

	springate - Zscore
Z	-1.521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan pada perhitungan wilcoxon test pada gambar diatas menghasilkan nilai Sig sebesar 0,128. Hal ini menandakan bahwa data yang di teliti oleh peneliti berdistribusi normal.

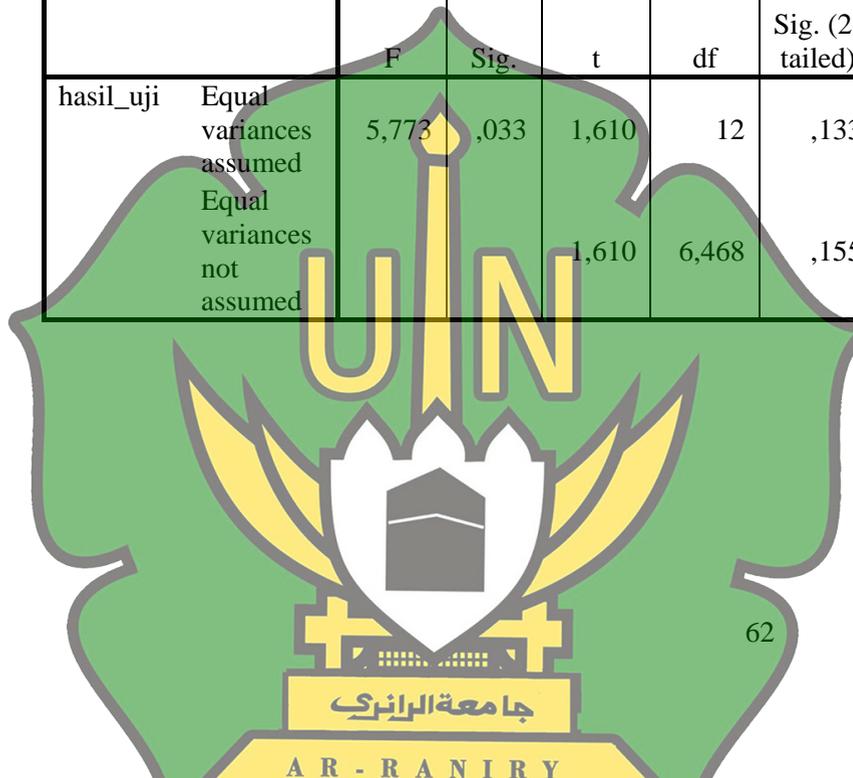
#### 4.4 Uji Beda

Pengujian beda ini bertujuan untuk melihat antara Model Altman Z score dengan Springate apakah memiliki perbedaan yang signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan PT Garuda Indonesia. Pada pengujian ini peneliti menggunakan uji t sampel yang berpasangan dalam pengambilan keputusannya.

Hasil pada penelitian ini, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H1 diterima dan sebaliknya bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima. Berikut hasil dari perhitungan uji beda melalui SPSS

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil_uji	Equal variances assumed	5,773	,033	1,610	12	,133	122,857	76,315	-43,419	289,133
	Equal variances not assumed			1,610	6,468	,155	122,857	76,315	-60,653	306,367



Berdasarkan pada hasil test uji beda tersebut, dapat terlihat bahwa hasil sig mendapatkan nilai 0,133 dan 0,155 yang menandakan hasil ini lebih besar dari 0,05 yang menandakan H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil dari H1 diterima maka menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhitungan model potensi *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia periode 2016-2022 dengan metode altman Z-score dan Springate.

#### 4.5 Analisis Kebangkrutan Menurut Ekonomi Muslim

Kebangkrutan menurut fikih dikenal dengan iflas (pailit) dimana menurut Ulama fikih sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. Kebangkrutan dapat memiliki dua makna yaitu sebagai kebangkrutan di akhirat dan kebangkrutan di dunia. Pembeda dari kedua kebangkrutan ini adalah jika kebangkrutan di akhirat yaitu manusia yang tidak membawa pahala karena tidak melakukan segala kewajiban dan kebaikan di masa hidupnya di dunia, sedangkan kebangkrutan di dunia yaitu kebangkrutan yang terjadi dalam suatu usaha. Kebangkrutan ini dapat diakibatkan oleh utang yang terlalu banyak melebihi jumlah harta yang dimiliki.

Ibnu Rushd dalam *Bidayah al-Nihayah* menjelaskan bahwa iflas dalam ekonomi islam terdiri dari (a) jika jumlah utang seseorang melebihi jumlah harta yang ada, sehingga hartanya tidak dapat menutupi seluruh utang yang dimiliki dan (b) pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Dalam terminologi ekonomi islam ketika seseorang mengalami kebangkrutan maka boleh diberlakukannya hajr, hal ini dilakukan atas dasar permintaan orang yang membrikan utang dikarenakan takut hak mereka terancam tidak akan kembali. Pemberlakuan hajr meliputi: (a) ketertarikan dengan orang yang memberikan utang, (b) larangan membelanjakan harta ketika terkena

hajr, (c) seseorang hakim berkah menjual hartanya dan membayarkannya kepada orang-orang yang mempunyai hutang dan (d) kreditur yang mendapati asetnya masih utuh dan belum terpakai, maka ia berhak atas harta tersebut dibanding dengan kreditur lainnya.

Menurut Mahmud Yunud (2010) perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena memiliki hutang yang banyak, namun harta yang dimilikinya tidak mencukupi perusahaan tersebut untuk melunasi hutang-hutangnya. Kebangkrutan dalam hidup dapat diatasi dengan pinjaman. Konsep islam menjelaskan bahwa orang atau perusahaan yang bangkrut adalah bukan orang/perusahaan yang tidak memiliki uang dan harta.

Al Ghazali mengatakan terkait tujuan syariah sebagai memajukan kemaslahatan manusia yang terletak pada penjagaan agama, hidup, akal, keturunan dan harta. Dalam persepsi maqashid syariah, prediksi kebangkrutan ini sejalan dengan tujuan dari maqashid syariah yaitu penjagaan kemaslahatan manusia dan menjaga manusia dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya, dalam hal ini syariat memiliki tujuan dalam mencegah dan menghalangi kehancuran (Sulistiani, 2019). Sejalan dengan prediksi terhadap kebangkrutan bagi pihak internal maupun eksternal maka dibutuhkan analisis kebangkrutan untuk memprediksi kelanjutan hidup perusahaan (Korry et al., 2019).

#### 4.5.1 Beberapa Solusi Atas Kebangkrutan Menurut Islam

Keterkaitanya ekonomi islam dengan hutang putang adalah semangat islam dalam bergotong royong. Hal ini sesuai dengan ajaran *mudharabah* yang berbentuk *profit and lost sharing*, yang di artikan sebagai jika suatu perusahaan mendapatkan kebangkrutan maka dapat mengimplementasikan *lost sharing*.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 11 yang artinya " Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjamannya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak". Pinjaman kepada Allah atau *Qard hasan* ini sebagai terminology untuk kreditur yang menghapus beban hutang seseorang debitur yang tidak bisa melunasi hutangnya karena kebangkrutan.

Dalam pelaksanaan *qard hasan* memiliki beberapa tahapan karena dalam hukum Islam mengkategorikan pembayaran hutang sebagai sesuatu yang wajib dilakukan. Beberapa tahapannya sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama: Seseorang yang memiliki hutang wajib langsung membayar hutangnya, apalagi jika terlihat sebagai orang yang mampu dalam membayar hutangnya dan menunda dalam membayar hutang adalah perbuatan tercela
- b. Tahapan kedua: Ketika debitur mengalami kesusahan dalam membayarkan hutangnya, maka kreditur memberikan tanggungan kepada orang yang kesulitan dalam pelunasan hutang
- c. Tahapan ketiga: Ketika debitur benar-benar bangkrut dan pailit sehingga tidak bisa membayar seluruh kewajiban-kewajibannya, maka kreditur lebih baik membebaskan hutang tersebut.

Kebangkrutan dalam kehidupan tidak menyenangkan, tetapi dapat diatasi dengan melakukan pinjaman. Konsep di dalam Islam menjelaskan bahwa orang yang bangkrut adalah bukan orang yang tidak memiliki uang atau harta, sebagaimana disebutkan dalam riwayat, Rasulullah pernah berdiskusi dengan sahabatnya tentang definisi orang merugi, "tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?" tanya Rasulullah SAW. Para sahabat berpendapat, orang bangkrut adalah mereka yang tidak

mempunyai dirham maupun dinar. Pendapat lain mengatakan bahwa orang yang merugi dalam perdagangan Rasulullah SAW bersabda “orang yang bangkrut dari umatku adalah mereka yang datang pada hari kiamat dengan banyak pahala sholat, puasa, zakat dan haji. Tapi disisi lain iya mencaci orang, menyakiti orang, memakan harta orang (Secara bathil), menumpahkan darah dan memukul orang lain, ia kemudian diadili dengan cara membagi-bagikan pahalanya kepada orang yang pernah didzoliminya. Saat setelah habis pahala pada dirinya, sementara masih ada yang menuntutnya diberikan kepadanya. Akhirnya diapun dilempar kedalam api neraka.”

Firman Allah SWT tentang orang yang berhutang (*Gharimun*) dalam Al-Qur'an

surat At-Taubah ayat 60 yaitu :

الرَّقَابِ وَفِي هُمْ لُوبِ قُ وَالْمُؤَلَّفَةِ هَا عَلَيَّ وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسَاكِينَ الْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
حَكِيم م عَلِي وَاللَّهِ مِنَ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَإِنَّ اللَّهَ سَبِيلٍ وَفِي وَالْغَارِمِينَ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang (gharimun), untuk jalan Allah dan untuk yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah maha mengetahui, Maha bijaksana (QS. At-Taubah : 60).

Istilah gharimun atau orang yang berutang, mereka terdiri atas beberapa golongan diantaranya ialah orang yang menanggung suatu tanggungan atau menjamin atas suatu hutang, sehingga iya diharuskan untuk melunasinya, lalu utangnya itu menghabiskan semua hartanya atau ia tenggelam dalam hutangnya sehingga tidak mampu dalam melunasinya. Atas hutang yang menghabiskan semua hartanya itu dalam maksiat, kemudian ia bertaubat. Meminimalisir risiko kebangkrutan

dapat direalisasikan dengan memprediksi kebangkrutan itu sendiri dengan cara menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate. Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia tentu memiliki atau mengandung risiko. Apabila pengusaha tidak menyadarinya risiko yang akan mereka tanggung akibat dari kebijakan yang mereka ambil, maka tindakan antisipasi yang dilakukan menjadi terlambat dan akhirnya banyak perusahaan yang gulung tikar (bangkrut).

Setiap keputusan yang diambil oleh manusia hendaknya berdasar pada sifat tawakal kepada Allah, agar senantiasa memperoleh perlindungan Nya. Sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Qs. At-Taubah Ayat 51:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَالْتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".

Sebagai umat islam harus dapat mengatur atau meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dari setiap keputusan atau kegiatan yang kita lakukan. Pentingnya manajemen risiko dalam mengatur segala kemungkinan risiko yang akan terjadi. Pentingnya risiko yang akan di hadapi, baik itu diaplikasikan mengenai risiko, salah satunya dengan risk is uncertainty (Risiko adalah ketidakpastian). Kegiatan berbisnis merupakan sifat alami manusia karena dengan berbisnis manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Setiap bisnis yang dijalani oleh manusia pasti memiliki dua konsekuensi dimasa yang akan datang yaitu adanya untung dan rugi. Keduanya tidak akan pernah lepas dari aktifitas

bisnis, dan tidak ada yang bisa menjamin bahwa bisnis yang sedang dijalankan seseorang akan mengalami untung atau rugi di kemudian hari.

Risiko begitu melekat dalam kehidupan manusia berbisnis, dan islam tidak mengenal transaksi bisnis yang bebas risiko. Oleh karena itu, kita dapat mengantisipasi risiko yang mungkin akan datang agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang muslim dalam berbisnis diperbolehkan untuk mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi. Selain itu, diperintahkan pula untuk terus bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha yang telah dilakukan. Islam mengajarkan dan menganjurkan kepada kita sebagai umat apabila menjadi seseorang dalam keadaan pailit atau memiliki hutang yang sangat besar dan tidak mampu untuk membayarkannya, maka bentuk muamalat yang dapat dilakukan adalah bersedekah kepada orang lain untuk membantunya memenuhi kehidupannya. Sama seperti kebangkrutan yang menimpa PT Garuda Indonesia atau perusahaan-perusahaan milik pemerintah, maka

pemerintah berhak untuk memberikan suntikan dana agar perusahaan atau PT Garuda Indonesia tetap berdiri dan tidak kolaps.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini ingin melihat perbandingan dalam memprediksi *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia periode 2016-2022 dengan model altman z score dengan springate. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil peneliti dengan menggunakan model altman Z score dari perusahaan PT. Garuda Indonesia periode 2016-2022 terlihat hasil bahwa di tahun 2018 mendapatkan nilai Z 0,678 lebih kecil dari 0,862 dan 2020 mendapatkan nilai Z 0,504 lebih kecil dari 0,862. Hasil ini memprediksi bahwa pada tahun 2018 dan 2020 perusahaan PT Garuda Indonesia berpotensi bangkrut. Namun, perusahaan diprediksi dalam keadaan sehat di tahun 2016, 2017, 2019, 2021 dan 2022 karena dapat menghasilkan nilai Z score lebih dari 0,862.
2. Hasil peneliti dengan menggunakan model Springate dari perusahaan PT. Garuda Indonesia periode 2016-2022 terlihat hasil untuk tahun 2016-2021 berpotensi bangkrut karena menghasilkan angka kurang dari 0,862. Namun perusahaan dapat bangkit dan menaikkan income nya di tahun 2022 dengan menghasilkan nilai Springate 2,60 dimana hasil ini lebih besar dari 0,862 dan menandakan perusahaan dalam keadaan sehat.
3. Hasil peneliti untuk uji normalitas menghasilkan nilai sig sebesar  $0,128 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data yang di uji oleh peneliti berdistribusi normal

4. Hasil peneliti untuk uji beda menghasilkan nilai sig sebesar 0,133 dan 0,155 keduanya lebih besar dari nilai sig 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $H_1$  menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan model altman Z score dengan model springate dalam mendeteksi potensi *Financial Distress* pada perusahaan PT. Garuda Indonesia pada periode 2016-2022.
5. Dari hasil analisis dan uji beda yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model springate lebih tepat untuk digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan metode altman Zscore. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan model altman Zscore yang tidak menggunakan rasio EBTCL dalam perhitungannya, dimana rasio ini dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penggunaan laba sebagai penutup hutang jangka pendek. Rasio EBTCL lebih mencerminkan kondisi perusahaan dari tingkat laba, biaya operasional dan pembayaran hutang.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya:

1. Bagi PT Garuda Indonesia pada periode 2018 dan 2020 yang terindikasi bangkrut, pihak manajemen perusahaan harus segera mengambil tindakan jika telah diketahui kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Kemudian untuk periode yang lain yaitu 2016, 2017, 2020 dan 2021 yang berada dalam kondisi perusahaan sehat, hendaknya terus memperhatikan, mempertahankan, dan tetap meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga perusahaan dapat terhindar kemungkinannya untuk terjadi kebangkrutan.

2. Penelitian selanjutnya, peneliti berharap jumlah sampel sebaiknya di tambahkan lagi dan menggunakan metode-metode lain untuk memprediksi tingkat kebangkrutan dalam perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad A dan Taufik, Muhammad I. (2005). *Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Auditing Vol. 5. No 2 Desember.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Afiqoh, L., & Laila , N. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)*. Jurnal Ekonomi Dan Islam.
- Ali Rama, M. (2013). *Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah*. Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam, 36(1)
- Ali Rama. (2014). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia)*. (Jakarta : Jurnal Ekonomi Syariah). Vol.2, No.1, hlm.112
- Altman, E., I. (1968). *Corporate Financial Distress A Complete Guide To Predicting, Avoiding and Dealing With Bankruptcy*. John Wiley & Sons Inc., USA.
- Altman,E.I. (2000). *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting Z-Score and Zeta<sup>®</sup> Models. Update from E. Altman, Financial Tarios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Banking & Finance,1.
- Azka, R., Gumilar, P., & Pradana, R. S. (2022). *Bom Waktu' Utang Garuda*. Bisnis Plus.
- Bisnis.com. (2022). *Daftar BUMN Rupi, Setop Operasi, hingga dibubarkan Eric Thohir* Bisnis.Com.
- Buckton, T. J. (1870). Ashur. *Notes and Queries*, s4-VI(133), 61-62.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Darsono. (2005). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis: Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Diadit Media

Dedi Rianto Rahadi, Yosua Stevanus. (2020). *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 03, Nomor 02, Maret 2020*

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an al-Hufaz. Terjemahan dan Tajwid (Jakarta: Cordoba, 2018)

Fauzia, Ika Yuniar. (2012). *Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya

Fitriani. (2016). *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekom*

Heizer, Jay dan Render, Barry. (2016). *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

<https://bisnis.tempo.co/read/1647519/dirut-garuda-indonesia-ungkap-masalah-fundamental-yang-membe-bani-perusahaan>

Ihsan, D. N., & Sharifina Putri Kartika. (2016). *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. *Etikonomi*, 14(2).

Jannah, Miftahul. (2020). *Studi Komparasi Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) Sebelum Dan Sesudah Go Public Menggunakan Metode RGEC Dan Altman Z Score*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kansil, Christine. (2013). *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Sinar Grafika: Jakarta Timur

- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metodel Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI)*. Buletin Studi Ekonomi. 24(2). 191.
- Meiliawati, Anggi. (2016). *Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, April 2016 ISSN: 2302-6251 (cetak) dan ISSN: 2477-4995 (online). Jurna
- Moh. Toriquddin (2014). *Teori Maqashid Syariah Perspektif Al-Syatibi*. Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.6 No.1, Juni 2014, Malang
- Mulyani, S. (2019). *Analisis Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)*. Al- Iqtishod, 1(1), 20-44.
- Oktavian, R. E., & Sandari, T. E. (2018). *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metodel Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Plat, H., & Plat, M. . (2002). *Predicting Financial Distress*. Journal of Financial Service Proffsional, 6, 12.
- Platt, Harlan D. And Marjorie B. Platt. 2008. *Financial Distress Comparison across Three Global Region*. Journal of Risk and Financial Management Provided 1 (1): 1290162
- PT. Garuda Indonesia Tbk. <https://www.garuda-indonesia.com>
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan: Studi Literatur*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia.

- Rahmatullah, M., Sunarya, E., & Jhoansyah, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi Bankruptcy (Studi Kasus pada PT.*
- Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.44> Salemba Empat.
- Ricky Eltin Oktavian dan Tries Ellia Sandari. (2018). *Jurnal ekonomi akuntansi*. Vol 3, no 1. 2018 hal 39-46
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sa'diyah, M., Gumilar, A. G., & Susilo, E. (2021). *Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schutz, Alfred. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northon University Press
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondakh, C. A., Murni, S., & Mandagie, Y. (2014). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 364–373.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Indeks
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulistiani, S. L. (2019). *Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia*. Law and Justice, 3(2), 91-97.
- Toriquddin, M. (2014). Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi. Jurnal Syariah Dan Hukum.
- Wijayanti, Putri Hemas. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Wiley. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen. 5(1). 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Yulian, Y., Fahmi, I., dan Novianti, T. (2020). *Financial Distress Analysis Of Indonesia Retail Companies*. Journal of Management and Business Review. 17(2): 215-22
- Zulaecha, H., & Atik-Mulvitasari, (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. Jurnal manajemen Bisnis, Vol 9 No 1 ISSN 2302-3449 e-ISSN 2580-9490

## LAMPIRAN

### Uji Beda T-Test

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil uji	Equal variances assumed	5,773	,033	1,610	12	,133	122,857	76,315	-43,419	289,133
	Equal variances not assumed			1,610	6,485	,153	122,857	76,315	-60,653	306,367

## Uji Normalitas

Test Statistics<sup>a</sup>

	springate - Zscore
Z	-1.521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

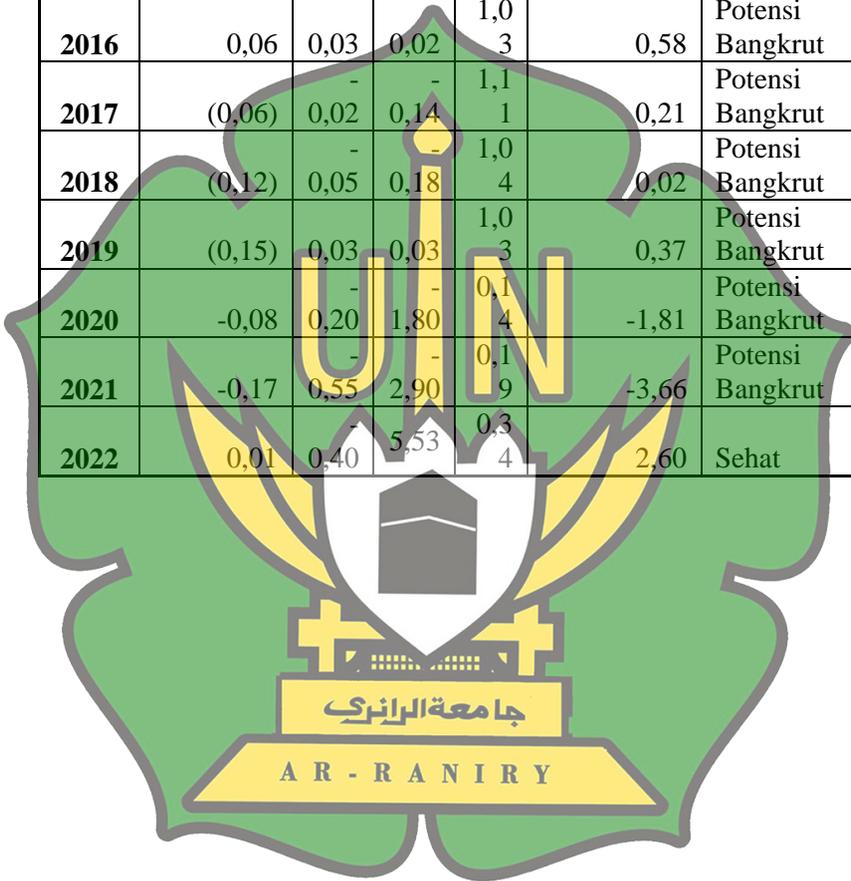
b. Based on positive ranks.

### Perhitungan Z-Score

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Hasil Analisis
2016	0,06%	-0,06%	0,01%	0,37%	1,03%	1,192	Sehat
2017	-0,06%	-0,12%	-0,04%	0,33%	1,11%	0,971	Sehat
2018	0,12%	-0,16%	-0,07%	0,18%	1,04%	0,678	Potensi Bangkrut
2019	-0,15%	-0,15%	-0,01%	0,19%	1,03%	0,905	Sehat
2020	-0,08%	-0,30%	0,24%	-0,15%	0,14%	0,504	Potensi Bangkrut
2021	-0,18%	-1,03%	0,63%	-0,46%	0,19%	0,952	Sehat
2022	0,01%	-0,59%	0,63%	-0,20%	0,34%	1,725	Sehat

### Perhitungan Springate

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Hasil Analisis
2016	0,06	0,03	0,02	1,03	0,58	Potensi Bangkrut
2017	(0,06)	0,02	0,14	1,11	0,21	Potensi Bangkrut
2018	(0,12)	0,05	0,18	1,04	0,02	Potensi Bangkrut
2019	(0,15)	0,03	0,03	1,03	0,37	Potensi Bangkrut
2020	-0,08	0,20	1,80	0,14	-1,81	Potensi Bangkrut
2021	-0,17	0,55	2,90	0,19	-3,66	Potensi Bangkrut
2022	0,01	0,40	5,53	0,34	2,60	Sehat



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Aqil Aufaa Mulia  
NIM : 160602197  
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh/10 Juli 1998  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Fajar Harapan L. Beo Dsn Blang  
BEURANDANG  
No. Hp : 085373806239  
Email : 160602197@student.ar-raniry.ac.id

### Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2010
2. SMP : Lulus Tahun 2013
3. SMA : Lulus Tahun 2016
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Mustadha SE.MM  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Nama Ibu : Elia Wati SE.MM  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat Orang tua : Jl.fajar harapan Lr.Beo Dsn blang  
Beurandang